

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI OMAGGIO TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK
CERITA RAKYAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V SD INPRES ULO
PANINNCONG KEC.TANETE
RIAJA KAB. BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

ANSHAR

10540 8414 13

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama ANSHAR, NIM 10540 8496 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
- 4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. (.....)
2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)
3. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. (.....)
4. Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd. (.....)

(Handwritten signatures and initials in purple and black ink)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 860934
(Handwritten signature and stamp)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ANSHAR
NIM : 10540 8496 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Keefektifan Penggunaan Strategi *Omaggio* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ulo Paninceng Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahyun Amin, M.Hum.

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

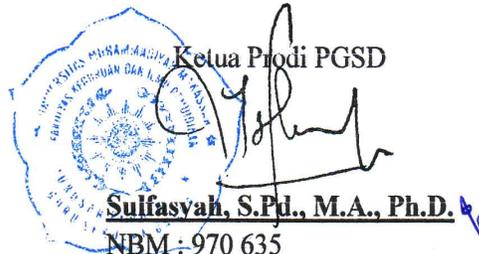
Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akid, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANSHAR
NIM : 10540 8496 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Keefektifitan Penggunaan Strategi Omaggio Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Anshar

NIM: 10540 8496 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANSHAR**

NIM : 10540 8496 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

ANSHAR

NIM: 10540 8496 13

MOTO

"Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.

Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup"

Obat hati ada du cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri

Dan yang kedua selalu lihat ke bawah

ABSTRAK

Anshar. 2017. Efektifitas Penggunaan Strategi Omaggio Terhadap hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Bahrnun Pembimbing I dan Tarman A. Arief, Pembimbing II.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Penggunaan Strategi Omaggio Efektif Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru”. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk Mengetahui Keefektifan Penggunaan Strategi Omaggio Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru ”.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pre-experimental design yang bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Strategi Omaggio Terhadap hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru sebanyak 20 murid yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui penerapan pretest dan posttes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya Keefektifan Strategi Omaggio Terhadap hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru. Hal tersebut terlihat dari perhitungan manual yang menggunakan tabel frekuensi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung = 7,6 pada taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh t tabel = 3,885. Dengan demikian t hitung \geq t tabel. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru dengan menggunakan Strategi Omaggio, sehingga hipotesis H_0 dinyatakan ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Kata kunci: Stretegi Omaggio, Menyimak Cerita Rakyat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih kepada Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum. dosen pembimbing I dan Dr. Tarman A. Arief, M.Pd. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Alm. Ayahanda Ahmad dan Ibunda Syairah yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi, dan

membayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis.

Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, M.A.,Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unismuh Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman angkatan 2013 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas C yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Yang Relevan	7
2. Konsep Tentang Keefektifan	9
3. Konsep Strategi Pembelajaran	10

4. Konsep Tentang Strategi Omaggio	12
5. Konsep Menyimak	14
a. Pengertian Menyimak	14
b. Tujuan Menyimak	16
c. Ragam Menyimak	21
d. Menyimak Menurut Kurikulum di Sekola Dasar	29
6. Cerita Rakyat	36
a. Pengertian Cerita Rakyat	36
b. Unsur-unsur Cerita Rakyat	38
B. Kerangka Pikir	48
C. Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	57
C. Defenisi Operasional Varisbel.....	58
D. Variabel Penelitian	59
E. Tempat dan Waktu	60
F. Prosedur Penelitian.....	60
G. Instrumen Penelitian	60
H. Teknik Pengumpulan Data	61
I. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65

B. Pembahasan.....	72
--------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	78
-------------------	----

B. Saran	79
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Skema One Group Pretest Posttest	50
3.2 Jadwal kegiatan penelitian.....	52
3.3 Jumlah Siswa Kelas V SD Inpres Pannincong	54
3.4 Indikator penelitian keterampilan menyimak.....	57
3.5 Kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.....	60
4.1 Statistik skor hasil pretest menyimak cerita rakyat.....	63
4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar	64
4.3 Deskripsi ketuntasan hasil pretest	65
4.4 Statistik skor hasil posttest	66
4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil posttest	67
4.6 Deskripsi ketuntasan skor hasil posttest	68
4.7 Distribusi perbandingan	70
4.8 Distribusi perbandingan	71
4.9 Perbandingan tingkat ketuntasan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabel Menentukan Harga Md
- Lampiran II : Tabel Menentukan/mencari Harga $\sum X^2 d$
- Lampiran III : Tabel Distribusi T
- Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran V : Cerita Rakyat (Pretest)
- Lampiran VI : Soal Pretest
- Lampiran VII: Cerita Rakyat (Postets)
- Lampiran VIII: Soal Postets
- Lampiran IX : Lembar Penilaian Pretest
- Lampiran X : Lembar Penilaian Postest

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5). Bahasa merupakan salah satu sarana berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi dalam masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik tanpa menggunakan bahasa. Hal itu sejalan dengan fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, kelangsungan komunikasi dalam masyarakat sangat ditunjang oleh keberadaan bahasa.

Komunikasi yang baik didukung oleh keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik tersebut akan berjalan jika pesan dari pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi juga dapat mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 2_3).

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3)

keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa ini tidak bisa dipisahkan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal diperoleh dan merupakan dasar dalam aktivitas berkomunikasi.

Selain merupakan salah satu keterampilan yang paling mendasar dalam aktivitas berkomunikasi, keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Hal itu dikarenakan selama berlangsungnya kegiatan komunikasi, penyimak aktif menerima, menangkap, memahami, dan mengingat ujaran yang diterimanya. Menyimak juga dapat dikatakan sebagai kegiatan aktif reseptif karena secara fisik, penyimak menerima pesan-pesan atau informasi-informasi melalui pendengaran, tetapi sebenarnya penyimak aktif mencerna dan mengolah pesan-pesan tersebut agar dapat memahami maksudnya (Sutari, 1998: 6).

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, baik di lingkungan formal maupun informal. Dalam lingkungan formal yaitu sekolah, kegiatan menyimak dilakukan dalam interaksi pembelajaran. Dalam hal ini, menyimak sangat efektif dalam penyampaian pesan-pesan yang mendidik. Pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan menyimak dapat berupa nilai-nilai yang berguna sebagai muatan moral.

Berbagai macam strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Salah satu strategi yang dimaksud adalah Strategi Omaggio.

Strategi Omaggio adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh Alice Omaggio Hedley dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan dengan baik.

Strategi Omaggio belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Belum ada penelitian yang menerapkan Strategi Omaggio dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifannya. Setelah mengetahui keefektifan Strategi Omaggio ini, diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah.

Penerapan Strategi Omaggio dalam penelitian ini dilakukan di SD Inpres Ulo Pannincong. SD Inpres Ulo Pannincong merupakan salah satu sekolah dasar . Sebagai sekolah pendidikan , tidak lepas dari tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan tujuan, pembelajaran di sekolah layaknya paling optimal dalam menyampaikan nilai-nilai yang baik, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai sosial dan moral.

Selain pertimbangan di atas, pemilihan SD Inpres Ulo Pannincong sebagai tempat pengujian keefektifan Strategi Omaggio, karena belum ada strategi pembelajaran menyimak yang diterapkan di sekolah ini. Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam

pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak tersebut dilakukan di ruang kelas karena belum ada Laboratorium Bahasa yang bisa dimanfaatkan di sekolah ini.

Keterbatasan sarana pendukung pembelajaran di SD Inpres Ulo Pannincong menjadikan menyimak kurang mendapatkan perhatian. Hal itu bertentangan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang menjadikan menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak sebagai kegiatan reseptif atau aktif reseptif perlu dikembangkan karena pada pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya berkutat pada teori bahasa, tetapi juga menekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual (Hidayah, 2010: 3). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak, siswa SD Inpres Ulo Pannincong Kelas V belum mengenal Strategi Omaggio. Oleh karena itu, sekolah ini layak dijadikan tempat pengujian keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak dalam penelitian ini adalah menyimak Cerita Rakyat. Menyimak Cerita Rakyat sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 di SD Inpres Ulo Pannincong Kelas V Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman. Rekaman Cerita Rakyat yang memuat pesan moral tersebut diperdengarkan kepada kelompok yang menerapkan pembelajaran dengan Strategi Omaggio dan kepada kelompok yang tidak menerapkan Strategi Omaggio.

Hal itu bertujuan untuk mengetahui keefektifan Strategi Omaggio dalam pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat di Kelas V SD Inpres Ulo Pannincong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “ Apakah Penggunaan Strategi Omaggio Efektif Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ulo Pannincong ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Keefektifan Penggunaan Strategi Omaggio Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ulo Pannincong”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori, yaitu Strategi Omaggio efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak Cerita Rakyat di Kelas V SD Inpres Ulo Pannincong.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Untuk memiliki kemampuan menyimak dengan baik dan terampil dalam menentukan unsur-unsur instrinsik, mendiktekan kembali hasil simakan kepada teman-temanya, dan membuat ringkasan dari cerita rakyat yang telah didengarkan.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dan memberikan sumbangan positif khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Untuk digunakan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan mengenai penggunaan strategi omaggio dalam proses pembelajaran dan memperoleh bukti bahwa penerapan strategi omaggio dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menyimak.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak berdiri sendiri karena ada penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Rojah, (2001) tentang Keefektifan Teknik 5R Dalam Pembelajaran Menyimak Ceramah Di Kelas II SMU Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini karena sama-sama bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik 5R dalam pembelajaran menyimak ceramah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, sementara untuk uji validitas instrumen dilakukan dengan Momen Tanggar dan reliabilitas dengan KR-20. Hipotesis dalam penelitian tersebut belum bisa diterima karena beberapa kendala berupa kurangnya kesungguhan subjek penelitian, keterbatasan waktu dan tempat penelitian, asumsi dasar penelitian, instrumen penelitian, dan keterbatasan pelaksanaan di lapangan.

Winarti (2003) tentang Keefektifan Teknik *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. Kedua penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Materi

yang disimak sama-sama berupa cerita rakyat. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik yang digunakan yaitu *Paired Storytelling*. Desain penelitian yang digunakan juga berupa kuasi eksperimen tipe nonequivalent kontrol group design dan analisis data juga menggunakan uji -t.

Rahmawati (2004) tentang keefektifan teknik *Dictogloss* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Taman Siswa Yogyakarta. Penelitian ini cukup mirip dengan penelitian pada poin 2 di atas. Dari segi persamaan dengan penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Materi yang disimak sama-sama berupa karya sastra yaitu cerita. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik yang digunakan yaitu Dictogloss. Adapun teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data yang digunakan adalah uji-t dan uji scheffe.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian eksperimen. Selain itu, menyimak juga menjadi keterampilan yang diteliti di kelas, baik tingkat sekolah dasar, maupun sekolah menengah. Ketiga penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan dari segi materi yang disimak. Penelitian pertama berupa menyimak ceramah, penelitian kedua dan ketiga menyimak cerita, dan penelitian Ketiga menyimak berita. Dalam penelitian ini keterampilan menyimak yang disoroti menyentuh ranah sastra berupa cerita rakyat. Selain itu

perbedaan juga terdapat pada teknik atau metode yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan penelitian- penelitian di atas.

2. Konsep Tentang Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) disebutkan kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut Sadiman dalam Trianto (2009: 20) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena dengan hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses.

Menurut Hani Handoko disebutkan hal (2003:7). efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri.

3. Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal* (J. R. David via Sanjaya, 2010: 126). Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang dimaksud dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Cukup berbeda dengan pendapat di atas, strategi dapat diartikan sebagai penggunaan seluruh kemampuan diri dan luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan sastra yang dimiliki bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupan (Suryaman, 2009: 57).

Kemp (via Sanjaya, 2010: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal itu, dikemukakan juga bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Dick dan Carey via Sanjaya, 2010: 126).

Penggunaan kata “Strategi” seringkali dicampur-adukkan dengan kata metode, teknik, dan pendekatan. Pada dasarnya semua kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, diperlukan suatu upaya yang nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Upaya tersebut dinamakan metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan Strategi. Sementara itu, teknik adalah penjabaran dari metode (Sanjaya, 2010: 126). Sementara itu, pendekatan (approach) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, suatu strategi pembelajaran yang diterapkan akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam upaya menjalankan metode dibutuhkan teknik yang dianggap relevan dengan metode (Sanjaya, 2010: 128). Teknik dalam pengertian ini adalah penjabaran dari suatu metode.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana tindakan atau cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi pembelajaran

merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Konsep Tentang Strategi Omaggio

Strategi Omaggio yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Hedley, 2001, dalam bukunya *Teaching and Language in Context* (edisi ketiga), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah ini digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama, langkah-langkah tersebut sudah berkembang menjadi sebuah metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu Strategi Omaggio.

Langkah-langkah dalam Strategi Omaggio lebih lanjut dijelaskan oleh Sri Pujiastuti dalam Strategi Pembelajaran Bahasa (2007) yang meliputi mengecek pemahaman; dikte dengan berbagai variasi; memparafrasekan; menyimak selektif; menyimak garis besar atau membuat ringkasan; dan menceritakan kembali apa yang disimak.

Adapun “strategi Omaggio” dalam penelitian ini adalah Strategi Omaggio yang telah diadaptasi sehingga hanya menggunakan empat langkah yang sesuai dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat, empat langkah yang dimaksud yaitu : (1) mengecek pemahaman, (2) dikte, (3) menyimak selektif, dan (4) membuat ringkasan.

Penerapan langkah-langkah dalam strategi ini diharapkan mampu melatih siswa dalam memahami bahan simakan. Berikut ini adalah penjabaran dari langkah-langkah tersebut.

1. Mengecek pemahaman dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita rakyat yang disimak. Pemahaman tersebut berupa pemahaman terhadap unsur-unsur instrinsik cerita rakyat yang diperdengarkan. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan secara lisan dengan cara tanya jawab terkait cerita tersebut.
2. Dikte dilakukan oleh beberapa siswa secara bergantian. Siswa mendiktekan hasil simakan kepada teman-temannya, sementara siswa yang lain menuliskan di buku catatan.
3. Menyimak selektif dilakukan siswa dan dibantu oleh guru menyeleksi hasil simakan cerita rakyat yang diperoleh kemudian bersama-sama membandingkan dengan hal yang relevan.
4. Dalam membuat ringkasan cerita rakyat, siswa dibebaskan menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan yang dibuat tidak terlalu panjang, tetapi bisa mencakup keseluruhan cerita yang diperdengarkan.

Langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas V SD Inpres Ulo Pannincong. Perlakuan yang diberikan sebanyak 4 kali perlakuan, waktu masing-masing perlakuan disamakan dengan 1 kali pertemuan di kelas (2 x 45 menit).

5. Konsep tentang Menyimak

Kajian teori tentang menyimak berikut ini dijabarkan berdasarkan pengertian, tujuan, dan ragam menyimak.

a. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan mendengarkan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi; perbedaanya terletak pada komunikasinya: menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan, 2008: 30-31).

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dalam hal itu, faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan

mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan (Sutari, 1998: 17).

Senada dengan hal itu, menyimak juga merupakan kegiatan yang tidak mudah. Menyimak bukanlah kegiatan yang hanya melibatkan telinga, namun juga melibatkan aktivitas otak yang rumit. Para psikolinguis menyebutnya sebagai *mental processed* (Musfiroh, 2004: 5).

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

Beberapa pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa menyimak merupakan proses mental, bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan sebagai suatu proses menangkap lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang yang telah dimiliki si penyimak. Mendengarkan memiliki arti mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh karena ada yang menarik perhatian, ada unsur kesengajaan dan sudah melibatkan aktivitas mental, tetapi belum setinggi menyimak. Kegiatan menyimak

dalam penelitian ini adalah proses mendengarkan cerita rakyat dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman siswa. Kegiatan menyimak dilakukan melalui rekaman cerita rakyat yang diperdengarkan secara seksama oleh siswa. Dalam kegiatan menyimak tersebut, diperlukan pemahaman siswa tentang cerita rakyat.

b. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan adalah untuk: (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, dan (6) memperbaiki kemampuan berbicara (Sutari,dkk 1998: 22).

1. Mendapatkan Fakta

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui keterampilan membaca dan juga melalui keterampilan menyimak. Di negara maju memperoleh fakta melalui kegiatan membaca sudah sangat membudaya di seluruh lapisan masyarakat, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku. Namun di negara-negara berkembang khususnya di Indonesia budaya membaca belum begitu memasyarakat. Pemerolehan informasi lebih banyak melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah, dan sebagainya (Sutari, dkk,

1998: 22). Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa menyimak untuk memperoleh informasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

2. Menganalisis Fakta

Tujuan lain dari menyimak adalah menganalisis fakta, yaitu proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab-akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu. Tujuan ini bertolakdari kenyataan bahwa penyimak ingin memahami makna dari fakta yang diperolehnya lewat kegiatan menyimak. Oleh karena itu, tujuan menyimak lebih dari sekedar menerima fakta-fakta tetapi juga bertujuan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta tersebut (Sutari, dkk, 1998:23-24).

3. Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak yang lebih mendalam dari kedua tujuan di atas. Apabila fakta yang diterima penyimak dinilai cukup akurat dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, berarti fakta itu dapat diterima. Namun apabila fakta tersebut kurang bermutu, tidak akurat, dan kurang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, fakta itu akan ditolak (Sutari, dkk, 1998: 25).

4. Mendapatkan Inspirasi

Dalam kegiatan menyimak tersebut, penyimak diharapkan mampu menunjukkan reaksi berupa tergugahnya perasaan terhadap apa yang disampaikan. Penyimak yang bertujuan mencari inspirasi tidak menuliskan fakta baru, akan tetapi memerlukan dorongan, gairah, semangat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Sutari, dkk, 1998: 25).

5. Mendapatkan Hiburan

Hiburan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar di tengah kejenuhan, ketegangan, dan tekanan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak dilakukan untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin. Tujuan ini akan mudah tercapai jika pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal (Sutari, dkk, 1998:26).

6. Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Tujuan menyimak juga untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Menyimak merupakan kegiatan yang disengaja sehingga penyimak harus menyusun rencana sebelum menyimak (Sutari, dkk, 1998: 27). Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa tujuan menyimak meliputi: (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menikmati, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (6) menyimak

untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan (8) menyimak untuk meyakinkan (Tarigan, 2008: 61-62).

a. Menyimak untuk Belajar

Sebagian orang melakukan kegiatan menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara. Hal ini merupakan bentuk tujuan menyimak untuk belajar (Tarigan, 2008: 60).

b. Menyimak untuk Menikmati

Menyimak untuk memahami mempunyai arti bahwa kegiatan menyimak ditekankan pada kegiatan menikmati materi yang diujarkan atau yang disimak. Menyimak semacam ini banyak dilakukan di bidang seni. Dengan kata lain, kegiatan menyimak dilakukan untuk menikmati keindahan audial (Tarigan, 2008:60).

c. Menyimak untuk Mengevaluasi

Menyimak untuk mengevaluasi merupakan tujuan menyimak untuk menilai apa yang disimak. Penilaian itu berupa baik-buruk, indah-tidak indah, tepat-tidak tepat, logis-tidak logis, dan lain-lain (Tarigan, 2008: 60).

d. Menyimak untuk Mengapresiasi

Salah satu tujuan menyimak adalah untuk menikmati dan menghargai sesuatu yang disimaknya. Tujuan menyimak

semacam itu merupakan menyimak untuk mengapresiasi materi simakan (Tarigan, 2008: 61).

e. Menyimak untuk Mengomunikasikan

Ide-ide Sebagian orang menyimak bermaksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan – gagasan , atau perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Hal itu merupakan bahan penting sebagai penunjang dalam menyampaikan ide-idenya sendiri (Tarigan, 2008: 61).

f. Menyimak untuk Membedakan Bunyi-bunyi

Tujuan menyimak yang lain adalah agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat ; bunyi yang membedakan arti (distingtif) dan bunyi yang tidak membedakan arti. Hal ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing ketika mendengarkan bunyi ujaran penutur asli (*native speaker*) (Tarigan, 2008: 61).

g. Menyimak untuk Memecahkan Masalah

Tujuan kegiatan menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari kegiatan menyimak dapat diperoleh banyak masukan berharga (Tarigan, 2008: 61).

h. Menyimak untuk Menyakinkan

Selain tujuan-tujuan yang dijelaskan di atas, ada tujuan menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau

pendapat yang sebelumnya diragukan, dengan kata lain menyimak dilakukan secara persuasif (Tarigan, 2008: 61).

Tujuan menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan dari materi yang disimak, belajar mengevaluasi, mengapresiasi, serta untuk mendapatkan hiburan. Siswa memahami bahan simakan bertujuan untuk memperoleh fakta dari apa yang disimaknya tersebut. Menyimak untuk belajar berarti siswa belajar memahami petunjuk-petunjuk dari bahan simakan, termasuk dapat membedakan bunyi-bunyi. Menyimak untuk mengevaluasi berarti siswa dapat memberikan saran, kritik, dan penilaian terhadap bahan simakan. Siswa menyimak untuk mengapresiasi dimaksudkan agar mereka dapat memberikan dan mengungkapkan perasaan terhadap bahan simakan. Sementara itu menyimak untuk hiburan berarti siswa menyimak hanya untuk mengisi waktu luang atau bersantai.

c. Ragam Menyimak

Tarigan (2008: 38) membagi menyimak menjadi menyimak ekstensif dan intensif.

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif ini dibagi lagi

menjadi beberapa bentuk, yaitu: (1) menyimak sosial, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, dan (4) menyimak pasif (Tarigan, 2008: 38-41).

a. Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi sosial tempat berbincang mengenai hal-hal yang menarik perhatian (Tarigan, 1963: 40).

b. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah jenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*) (Tarigan, 2008: 41).

c. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dalam kegiatan menyimak secara kebetulan dan ekstensif (Tarigan, 2008: 41).

d. Menyimak Pasif

Kegiatan menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu ujaran tanpa diupayakan, otak dibiarkan bekerja dalam menyerap bunyi. Kegiatan ini lebih bersifat santai serta menguasai suatu bahasa. (Tarigan, 2008: 42).

2. Menyimak intensif

Jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif meliputi: (1) menyimak kritis, (2) menyimak konsentratif, (3) menyimak kreatif, (4) menyimak eksploratif, (5) menyimak interogatif, (6) menyimak selektif (Tarigan, 2008: 43-53).

a. Menyimak Kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah jenis kegiatan menyimak untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan serta yang baik dan benar dari materi yang disimak dengan alasan-alasan yang kuat dan logis (Tarigan, 2008: 46).

b. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering disebut *astudy-type listening* atau menyimak telaah (Tarigan, 2008: 49). Menyimak konsentratif ini mencakup kegiatan mencari petunjuk yang terdapat dalam simakan, mencari hubungan, mencari informasi, memperoleh pemahaman, menghayati ide-ide, memahami urutan ide-ide, dan mencatat fakta-fakta (Dawson via Tarigan, 2008: 49).

c. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif (creative listening) adalah jenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesengajaan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya (Dawson via Tarigan, 2008: 50).

d. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif adalah menyimak yang bersifat menyelidik (exploratory listening) yaitu kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu dengan lebih terarah dan khusus (Tarigan, 2008: 51).

e. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif (interrogative listening) adalah jenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran pembicara karena penyimak mengajukan pertanyaan (Dawson via Tarigan, 2008: 52)

f. Menyimak Selektif

Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur atau pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan. Sementara itu ragam menyimak yang lain dibedakan

berdasarkan pada sumber suara yang disimak, taraf aktivitas menyimak, hasil yang diharapkan, cara memahami bahan simakan, berdasarkan cara yang dilakukan dalam menyimak, dan berdasarkan hasil yang ingin dicapai.

1) Menyimak berdasarkan sumber suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, terdapat dua ragam menyimak yaitu menyimak intrapribadi dan menyimak antarpribadi.

a) Menyimak intrapribadi (*intrapersonal listening*)

Menyimak intrapribadi adalah menyimak suara yang berasal dari diri sendiri. Hal ini biasa dilakukan seseorang saat sendiri, hal yang ada dalam pikiran seolah bisa didengarkan oleh seseorang (Sutari, dkk, 1998: 28).

b) Menyimak antarpribadi (*interpersonal listening*)

Menyimak yang dimaksud adalah menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak ini yang lazim dilakukan (Sutari, dkk, 1998: 28).

2) Menyimak berdasarkan taraf aktivitas menyimak

Dalam taraf aktivitas menyimak, ragam menyimak dibedakan menjadi menyimak bertaraf rendah dan menyimak bertaraf tinggi.

- a) Menyimak bertaraf rendah yaitu baru sampai pada tahap memberikan perhatian, dorongan, dan menynjang pembicaraan.
- b) Menyimak bertaraf tinggi (active listening) biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan (Sutari, dkk, 1998: 28-29)

3) Menyimak berdasarkan hasil yang diharapkan

Berdasarkan tarap hasil yang diharapkan terdapat beberapa ragam menyimak sebagai berikut.

- a) Menyimak terpusat adalah kegiatan menyimak yang benar-benar memusatkan pikiran agar tidak salah melaksanakan hasil simakan.
- b) Menyimak untuk membandingkan adalah menyimak pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.
- c) Menyimak organisasi materi adalah menyimak untuk mengetahui organisasi pemikiran pembicara.
- d) Menyimak kritis adalah menyimak secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimak sebagai informasi yang lengkap.
- e) Menyimak kreatif dan apresiatif adalah menyimak untuk memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kerasinya.(Sutari, dkk, 1998: 30).

4) Menyimak berdasarkan cara memahami bahan simakan

Berdasarkan memahami bahan simakan, ada dua ragam menyimak. Cara memahami tersebut mempengaruhi kedalaman dan keluasan menyimak.

- a) Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya.
- b) Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru.(Tarigan, 2008:38)

5) Menyimak berdasarkan cara yang dilakukan

Pembagian ragam menyimak berdasarkan cara yang dilakukan ada beberapa macam sebagai berikut.

- a) Menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon.
- b) Menyimak diskriminatif adalah menyimak untuk membedakan suara atau perubahan suara, seperti membedakan orang marah, gembira, atau kecewa, suara burung, dan sebagainya.
- c) Menyimak santai adalah menyimak untuk tujuan kesenangan.

- d) Menyimak informatif adalah menyimak untuk mencari informasi, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, dan sebagainya.
- e) Menyimak literatur adalah untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber atau pembahasan hasil penemuan.
- f) Menyimak kritis adalah menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara. (Sutari, dkk, 1998: 31-32).

6) Berdasarkan hasil yang ingin dicapai

Ada beberapa ragam menyimak berdasarkan hasil yang ingin dicapai, ragam menyimak dibedakan sebagai berikut.

- a) Menyimak untuk belajar yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan untuk mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan.
- b) Menyimak untuk menghibur yaitu menyimak untuk menghibur diri.
- c) Menyimak untuk menilai adalah mendengarkan dan memahami simakan kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.
- d) Menyimak apresiatif adalah menyimak untuk memahami, menghayati, dan mengapresiasi materi simakan.

- e) Menyimak mengkoordinasikan ide dan perasaan adalah menyimak untuk memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan penyimak.
- f) Menyimak diskriminatif adalah menyimak untuk membedakan suara dan bunyi.
- g) Menyimak pemecah masalah adalah menyimak untuk mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analitis yang disampaikan pembicara. (Logan via Sutari, dkk, 1998: 32-33)

Ragam menyimak dalam penelitian ini sesuai dengan ragam menurut Tarigan dan Sutari yaitu menyimak intensif. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat memahami apa yang disimak. Pemahaman tersebut sangat berguna terhadap kegiatan menyimpulkan dan memberi tanggapan terhadap apa yang disimak. Kegiatan tersebut diarahkan dan dikontrol oleh guru.

d. Menyimak Menurut Kurikulum di Sekolah Dasar

1. Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia diajarkan dalam sekolah dan dipergunakan sehari-hari untuk berkomunikasi dalam proses belajar-mengajar disekolah. Bahasa Indonesia diajarkan disekolah agar siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar, menyimak adalah salah satu bentuk pengajaran Bahasa Indonesia disekolah. Untuk dapat

menyimak dengan baik, maka seorang siswa harus terampil berbahasa.

Dalam buku yang berjudul “Tulare Country Cooperative Language Arts Guide”. Khususnya mengenai keterampilan menyimak, dalam buku petunjuk itu terdapat uraian sebagai berikut:

1) Taman Kanak ($4\frac{1}{2}$ -6 tahun)

- a) Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok bermain
- b) Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng
- c) Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana

2) Kelas Satu ($5\frac{1}{2}$ -7 tahun):

- a) Menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan;
- b) Dapat mengulangi secara tepat sesuatu yang telah didengarnya;
- c) Menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan

3) Kelas Dua ($6\frac{1}{2}$ -8 tahun)

- a) Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat;

- b) Membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya;
 - c) Sadar akan situasi, kapan sebaiknya menyimak, kapan pula sebaiknya tidak usah menyimak.
- 4) Kelas Tiga dan empat (7½-10 tahun):
- a) Sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan;
 - b) Menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu;
 - c) Memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.
- 5) Kelas Lima dan Enam (9½-12 tahun):
- a) Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan kesalahan, propaganda-propaganda dan petunjuk-petunjuk yang kekeliru;
 - b) Menyimak dengan aneka ragam cerita-cerita, puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam memenuhi tipe-tipe baru.

Walaupun penelitian yang telah dilakukan para pakar di Amerika Serikat tidak seluruhnya sesuai dengan kehidupan siswa sekolah

dasar di negeri kita, tapi siswa dijadikan pedoman dan bahan perbandingan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Hal-hal yang erat berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan khusus mengenai kemampuan menyimak dapat dicatat beberapa hal, yaitu:

- 1) Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibaca dengan nyaring
- 2) Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seorang pembicara menceritakan suatu pengalaman sejati
- 3) Anak-anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada nada yang berbeda,terlebih jika intonasi ujaran sang pembicara sangat jelas dan baik
- 4) Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas
- 5) Anak-anak mampu menyimak persamaan-persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam ujaran
- 6) Anak-anak mampu dan senang menyimak ritme dan rima dalam membaca puisi atau drama
- 7) Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam pembicaraan.

2. Peranan Guru dalam Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Lisan Sejalan dengan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam

pembelajaran menyimak, guru dituntut untuk memberi peluang kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Fenomena selama ini, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Guru lebih banyak berbicara dan anak lebih banyak mendengarkan baik dalam kegiatan klasikal maupun kelompok. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk saling menyampaikan pendapatnya secara lisan dalam bentuk diskusi sangat besar artinya. Kesempatan ini juga dapat merupakan latihan untuk siswa mengemukakan kritik yang konstruktif. Kritik yang konstruktif, yang mengandung suatu pemecahan masalah harus disampaikan secara sopan. Yang menerima kritik perlu bersikap terbuka agar dapat memanfaatkan kritik yang konstruktif tersebut. Suasana demikian ini diharapkan dapat menimbulkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati.

Keberhasilan suatu pembelajaran menyimak bergantung pada adanya dua kondisi:

- 1) Guru memberikan teladan sebagai penyimak yang kritis dan pembicara yang efektif dan menggunakan strategi yang efektif pula.
- 2) Setiap siswa yang berpartisipasi dalam diskusi memiliki informasi tertentu yang akan disampaikan kepada teman-temannya. Saling memberikan dan menerima informasi, pendapat, atau gagasan merupakan faktor utama untuk

mencapai keberhasilan dalam diskusi. Siswa juga perlu memberikan dan menerima saran.

3. Materi Pembelajaran Menyimak

Agar anak mudah memperoleh kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Indonesia, sebaiknya kegiatan pembelajaran diurutkan sesuai dengan kemampuan anak, yaitu dari yang sangat sederhana sampai dengan yang agak sulit. Berikut ini urutan kemampuan berbicara dan mendengarkan beserta dengan contoh pembelajaran yang dapat dilatihkan guru di kelas melalui kegiatan informal dan melalui permainan.

Sebagai salah satu contoh pengajaran menyimak di sekolah dasar diarahkan pada materi dan bentuk pengajaran sebagai berikut:

- 1) Membiarkan/menyuruh siswa menutup mata lalu menundukkan kepalanya di atas meja, kemudian mereka disuruh membedakan bunyi (meraut pensil, mendorong kursi, membuka pintu, membalik buku, dan lain-lain).
- 2) Mengajarkan kepada siswa bagaimana menerima pesan telepon secara singkat. Membacakan paragraf pendek tentang ilmu pengetahuan.
- 3) Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, siapa, mengapa, dan bagaimana.

4) Pada pelajaran bahasa Indonesia anak usia jenjang sekolah ini perlu mendapat latihan mengucapkan bunyi-bunyi vokal dan konsonan, seperti ucapan :

- a) a + i = ai pan – tai
- b) se - lai te - ra - tai la - lai
- c) ke - de - lai se - ru - nai
- d) a + u = au ka - lau pu - lau me - ran - tau
- e) si - lau ge - mi - lau ha - ri – mau

Vokal-vokal tersebut harus diucapkan jelas dengan membuka mulut dan membentuk mulut sebaik-baiknya, sesuai dengan bunyi yang keluar dari artikulator secara wajar. Guru, sebagai model penutur harus mampu membuat tutur yang jelas dan betul.

5) Pelajaran dikte sangat memerlukan ucapan, pelafalan yang jelas, pelan, berulang-ulang (tiga kali ucapkan sudah cukup, untuk melatih terampil dan tertib) kemudian dituliskan, kelompok kata atau kalimat tersebut.

6) Guru bercerita, siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang benar-benar menarik minat siswa dalam isi cerita.

7) Bermain berbisik. Pelajaran ini ingin meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Kegiatan mendengarkan memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Siswa dapat diatur dalam sesuatu deretan atau bebas untuk duduk

dengan memperhatikan giliran yang sudah diatur sebelumnya.

Permainan ini dapat berupa sebuah kompetisi berhadiah nilai atau pujian yang berupa motivasi intrinsik.

- 8) Berbagai macam pertanyaan tiruan bunyi binatang dapat diberikan untuk melatih mendengarkan cermat.

6. Konsep tentang Cerita Rakyat

Berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian cerita rakyat dan unsur yang terdapat dalam cerita rakyat.

a. Pengertian Cerita rakyat

Cerita rakyat (folktale, folklore) merupakan salah satu bentuk sastra tradisional di samping mitos, legenda, fabel, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005:171). Akan tetapi, tidak ada perbedaan yang jelas antara cerita rakyat dengan sastra tradisional lainnya. Ada unsur ketumpang tindihan karakteristik di antara berbagai jenis sastra tradisional tersebut. Misalnya, cerita-cerita yang dikategorikan sebagai cerita rakyat juga bisa digolongkan sebagai mitos, legenda, dan sebagainya (Mitchell via Nurgiyantoro, 2005: 171). Pendapat lain mengatakan bahwa cerita rakyat terdiri atas dongeng, mite, dan legenda (Somad, dkk, 2007: 171), sehingga dengan kata lain, ketiga genre sastra tradisional tersebut adalah bagian dari cerita rakyat.

Menurut Emeis (via Al-Mudra, 2010), cerita rakyat adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan yang setengah

lagi berdasarkan angan-angan, cerita rakyat juga diartikan sebagai cerita yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci (Bascom, via Al-Mudra, 2010).

Sementara itu, cerita rakyat bisa diartikan sebagai cerita yang mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal mula suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan dan juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun secara lisan, namun sekarang banyak cerita rakyat yang tertulis bahkan dibukukan (Isnani, 2010).

Cerita rakyat mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat, misalnya mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama kaidah-kaidah sosial, dan etos kerja. Oleh karena itu, sejumlah pengamat sosial- budaya menyatakan bahwa memahami pandangan hidup masyarakat tidaklah komprehensif jika tanpa mempelajari cerita rakyat (Somad,dkk, 2007: 171)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari suatu masyarakat di suatu daerah yang dipercayai pernah terjadi walaupun tidak disertai bukti-bukti ilmiah. Cerita rakyat berbentuk prosa dan merupakan salah

satu kekayaan budaya masyarakat di wilayah nusantara. Cerita rakyat ini lahir dan berkembang secara turun-temurun melalui berbagai media, baik secara lisan maupun tertulis. Cerita rakyat biasanya memuat pesan- pesan moral yang disampaikan lewat tokoh-tokoh yang diceritakan. Cerita rakyat sering disamakan dengan legenda, mitos, fabel dan sastra tradisional lainnya, namun pendapat lain mengatakan bahwa legenda, mitos, dan fabel adalah bagian dari cerita rakyat.

b. Unsur-unsur Cerita rakyat

Seperti prosa pada umumnya, cerita rakyat juga mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri atas unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya itu hadir sebagai karya sastra. Sementara unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem karya sastra (Nurgiyantoro,2007: 23). Unsur-unsur instrinsik cerita rakyat meliputi unsur: (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) alur, dan (5) amanat (Somad, dkk, 2007: 172).

1. Tema

Istilah tema berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan sesuatu perangkat, disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita, dan berperan sebagai

pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Scarbach via Aminuddin, 2002: 91). Tema juga merupakan dasar cerita sebagai titik tolak dalam penyusunan cerita (Somad, dkk, 2007: 172). Sementara itu, secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2005: 260), mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis.

Jadi, dalam kaitan ini tema merupakan dasar pengembangan sebuah cerita atau gagasan utama dan atau makna utama cerita. Sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan tema dijabarkan dan atau dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yang lain terutama tokoh, alur, dan latar.

2. Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita (Jones via Nurgiyantoro, 2007: 165). Kata penokohan berasal dari kata dasar “tokoh”, yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penokohan berarti penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam sebuah cerita lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan

(Nurgiyantoro, 2005: 222). Pendapat lain mengatakan bahawa penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh- tokoh dalam cerita (Nurhayati, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh atau perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Tujiyono, 2010)..

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya termasuk keyakinannya, pandangan hidupnya, adat- istiadat, dan sebagainya. Hal yang diangkat pengarang dalam karyanya adalah manusia dan kehidupannya. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur cerita yang sangat penting. Melalui penokohan, cerita menjadi lebih nyata dalam angan pembaca (Abrams, via Nurgiyantoro, 2007: 165).

Ada tiga cara yang digunakan pengarang untuk melukiskan watak tokoh cerita, yaitu dengan cara langsung, tidak langsung, dan kontekstual. Pada pelukisan secara langsung,

pengarang langsung melukiskan keadaan dan sifat si tokoh, misalnya cerewet, nakal, jelek, baik, atau berkulit hitam. Sebaliknya, pada pelukisan watak secara tidak langsung, pengarang secara tersamar memberitahukan keadaan tokoh cerita. Watak tokoh dapat disimpulkan dari pikiran, cakapan, dan tingkah laku tokoh, bahkan dari penampilannya. Watak tokoh juga dapat disimpulkan melalui tokoh lain yang menceritakan secara tidak langsung. Pada Pelukisan kontekstual, watak tokoh dapat disimpulkan dari Bahasa yang digunakan pengarang untuk mengacu kepada tokoh (Sulastri, dkk, 2008: 119).

Dalam sebuah cerita rakyat, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah peran inti yang paling penting dalam sebuah cerita. Adapun tokoh pendukung adalah tokoh yang melengkapi keberadaan tokoh utama. Meskipun tokoh pendukung sering dikatakan sebagai tokoh yang tidak penting, sebetulnya tokoh pendukunglah yang menyokong keberadaan tokoh utama. Untuk menentukan mana yang merupakan tokoh utama dan tokoh pendukung, dapat ditentukan dengan mengamati hal-hal berikut: (1) melihat kuantitas kemunculan tokoh tersebut dalam cerita rakyat dan (2) memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh pengarang melalui komentar pengarang (Somad, dkk, 2007: 174).

3. Latar

Sebuah karya fiksi harus terjadi pada suatu tempat dan pada suatu waktu seperti halnya kehidupan yang juga berlangsung dalam ruang dan waktu (Sayuti, 2000: 125). Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita yang tidak bisa dipisahkan dari analisis aspek tekstual karya sastra. Begitu juga dalam cerita rakyat, latar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun cerita secara utuh. Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita. Latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan nyata pada pembaca, yakni menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Somad, dkk, 2008: 175). Latar atau Setting merupakan tempat, waktu, dan suasana yang digunakan dalam suatu cerita (Nurhayati, 2008).

Latar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat merupakan bentukan lokasi tiap-tiap peristiwa terjadi, sedangkan latar waktu merupakan bentukan waktunya (Somad, dkk, 2008: 175). Sebuah cerita pada hakikatnya ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu

tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Nadjid (2003: 25), latar adalah penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya dalam prosa fiksi.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 227—233) unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, antara lain sebagai berikut.

1) Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu serta inisial tertentu (Nurgiyantoro, 2007:227).

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa- peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu (Nurgiyantoro, 2007: 230).

3) Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks serta dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan

bersikap. Selain itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2007: 233).

Senada dengan pendapat di atas, Sutari (2008: 120) mengemukakan bahwa latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu adalah waktu (masa) tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar tempat adalah lokasi atau bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Suasana adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu. Misalnya, suasana gembira, sedih, tegang, penuh semangat, tenang, damai, dan sebagainya. Suasana dalam cerita biasanya dibangun bersama pelukisan tokoh utama. Pembaca mengikuti kejadian demi kejadian yang dialami tokoh utama dan bersama dia pembaca dibawa larut dalam suasana cerita.

4. Alur

Alur plot adalah urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya (Nurgiyantoro, 2005: 68). Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa yang lain, bagaimana tokoh digambarkan dan

berperan dalam peristiwa itu, yang semuanya itu terkait dalam satu kesatuan waktu. Alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita.

Alur cerita ialah peristiwa yang jalin-menjalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasar atas urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab-akibat. Jalin-menjalannya berbagai peristiwa, baik secara linear atau lurus maupun secara kausalitas, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, padu, dan bulat dalam suatu prosa fiksi (Tujiyono, 2010). Alur (plot) juga merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat (Nurhayati, 2008).

Lebih lanjut Stanton (via Nurgiyantoro, 2007:113) mengemukakan bahwa plot ialah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot ialah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alur cerita ialah jalinan peristiwa yang melatari sebuah prosa fiksi yang dihubungkan secara sebab-akibat.

Berdasarkan hubungan tersebut, setiap cerita mempunyai pola alur yakni: (1) pengenalan keadaan, (2) pertikaian/konflik mulai terjadi, (3) konflik berkembang menjadi semakin rumit, (4) klimaks, dan (5) peleraian/solusi/penyelesaian (Sulastri, dkk, 2008: 119).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, secara sederhana alur dapat diartikan sebagai suatu rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Berdasarkan susunan periode waktu, alur dapat dibedakan menjadi alur konvensional dan alur nonkonvensional. Suatu cerita rakyat dikatakan memiliki alur konvensional jika waktu dalam cerita berurutan dari periode pertama sampai periode akhir. Sementara itu, cerita dikatakan memiliki alur non-konvensional jika periode-periode dalam cerita tidak berurutan (Somad, dkk, 2008: 174).

Jenis-jenis alur dalam sebuah cerita rakyat terdiri atas tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Alur lurus yaitu alur yang diawali dengan pengenalan, konflik, perumitan, klimaks, antiklimaks (penyingkapan tabir penyebab problema), dan penyelesaian.

- 2) Alur sorot balik adalah alur yang diawali dengan penyelesaian. Jadi, cerita yang menggunakan alur ini hanya menceritakan masa lampau.
- 3) Alur campuran adalah alur yang diawali klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian. Oleh karena itu, cerita yang menggunakan alur ini ada bagian yang menceritakan masa lalu dan masa mendatang (Husaini, 2008)

5. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dalam karya sastra termasuk pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, hal itulah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya (Nurgiyantoro, 2007: 321).

Selain unsur-unsur instrinsik di atas, sebuah cerita juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur yang berada di luar karya sastra (prosa fiksi), tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2007: 23). Namun demikian, unsur-unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan yang dihasilkan.

Seperti halnya unsur instrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri atas sejumlah unsur. Unsur yang dimaksud antara lain adalah

keadaan subjektivitas individu pengarang yang memengaruhi karyanya (Wellek dan Warren via Nurgiyantoro, 2007: 24)

B. Kerangka Pikir

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5). Bahasa merupakan salah satu sarana berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi dalam masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik tanpa menggunakan bahasa. Hal itu sejalan dengan fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, kelangsungan komunikasi dalam masyarakat sangat ditunjang oleh keberadaan bahasa.

Komunikasi yang baik didukung oleh keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik tersebut akan berjalan jika pesan dari pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi juga dapat mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 2-3).

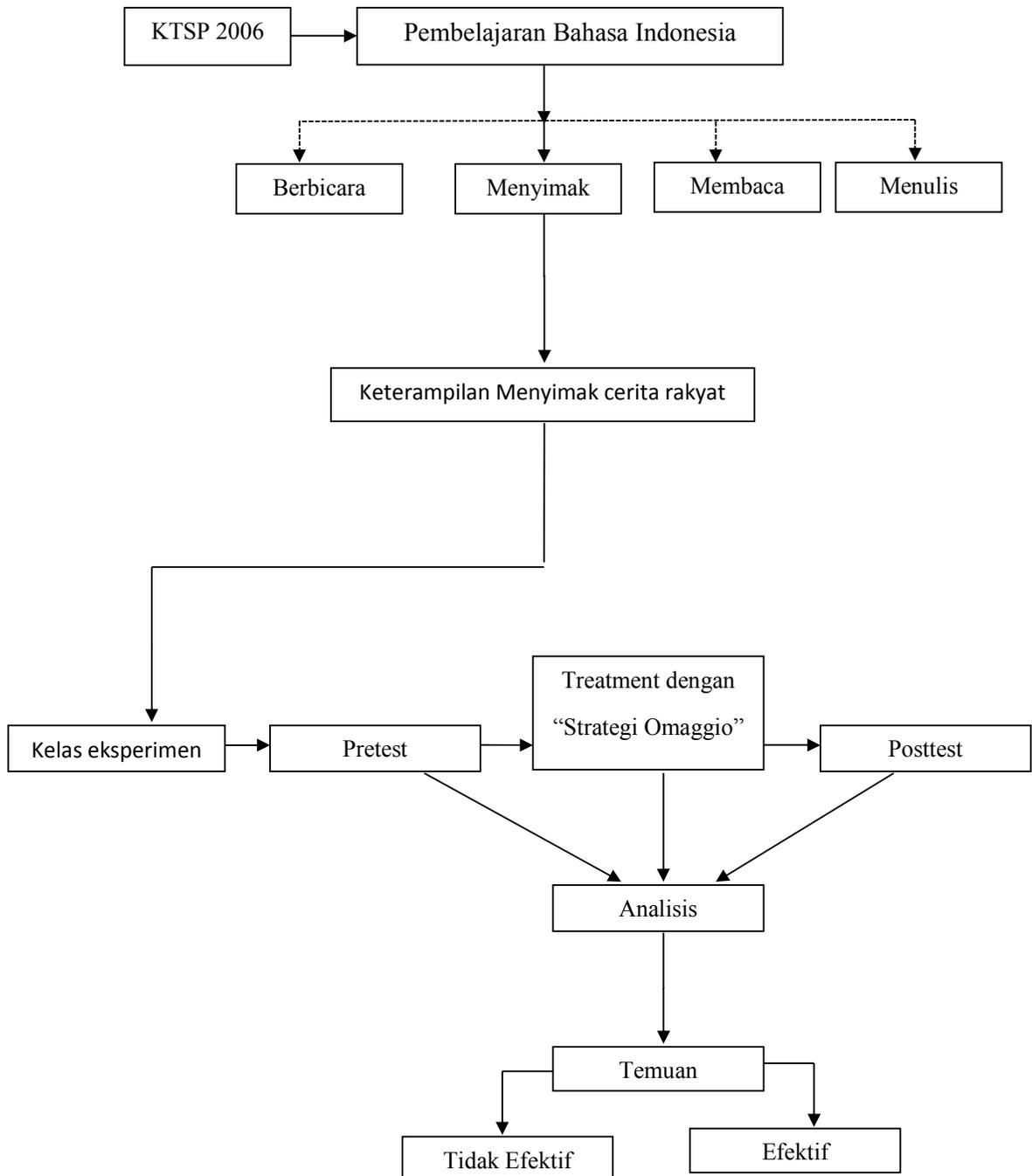
Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan

menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa ini tidak bisa dipisahkan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal diperoleh dan merupakan dasar dalam aktivitas berkomunikasi.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan pembelajaran menyimak di sekolah. Permasalahan tersebut berkaitan tentang masih terbatasnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan tersebut adalah “strategi Omaggio”. “Strategi Omaggio” adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh Alice Omaggio Hedley dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan dengan baik.

Strategi Omaggio belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifannya. Setelah mengetahui keefektifan Strategi Omaggio, diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah. Pembelajaran menyimak yang diterapkan adalah menyimak cerita rakyat.

Efektif atau tidaknya Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa tes kemampuan menyimak. Strategi Omaggio dianggap efektif apabila hasil analisis posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat dengan Strategi Omaggio dan tanpa Strategi Omaggio.
- b. Penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa Strategi Omaggio.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat dengan Strategi Omaggio dan tanpa Strategi Omaggio.
- b. Penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa Strategi Omaggio.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian one group pretest and posttest design ini diukur dengan menggunakan pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan posttest yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Skema one group pretest posttest design ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 skema one group pretest posttest

Pretest	Variable bebas	Posttest
01	X	02

Keterangan:

01 : pretest sebelum mendapatkan perlakuan

X:

Variable bebas atau perlakuan dengan menggunakan strategi omaggio

02v :postes setelah mendapat perlakuan.

1. Pretest

Setelah menentukan sampel, selanjutnya dilakukan persiapan materi, instrumen, dan Strategi Omaggio yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara untuk pertemuan I dan II hal yang dipersiapkan adalah materi tentang menyimak. Pada tahap ini dilakukan *pretest* berupa kemampuan menyimak sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* pada pertemuan III dan IV. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Pada kegiatan *pretest* yang dilakukan, diperoleh skor yang kemudian dianalisis

menggunakan rumus uji $-t$. Perhitungan uji $-t$ dilakukan dengan rumus manual. Uji $-t$ skor *pretest* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat sebelum dan sesudah mendapat perlakuan atau *treatment*.

2. Perlakuan atau *treatment Omaggio*

Setelah dilakukan *pretest* pada pertemuan I dan II, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Pemberian perlakuan atau *treatment* merupakan proses pengambilan data dengan pemberian perlakuan pada pertemuan III dan IV dengan menggunakan Strategi Omaggio. Adapun ciri-ciri Strategi *Omaggio* ini yakni dengan menerapkan empat langkah yaitu :

1. Mengecek pemahaman.
2. Dikte
3. Menyimak selektif
4. Membuat ringkasan.

Penerapan Strategi *Omaggio* dalam pembelajaran dikelas eksperimen sesuai cirri-ciri diatas yakni sebagai berikut :

1. Mula-mula siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Strategi *Omaggio* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Siswa menyimak rekaman atau mendengarkan cerita rakyat dengan seksama yang telah disiapkan oleh guru.
3. Guru mengecek pemahaman siswa tentang cerita rakyat yang disimak.

4. Beberapa siswa bergantian mendiktekan hasil simakan yang diperoleh pada kegiatan menyimak sebelumnya.
5. Siswa dibantu oleh guru melakukan kegiatan penyimakan selektif dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.
6. Siswa membuat ringkasan cerita rakyat yang telah diperdengarkan dengan hal yang relevan.
7. Siswa diberi evaluasi dengan mengerjakan soal pilihan ganda.
8. Siswa bersama guru menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita rakyat.

Perlakuan atau *treatment* dilakukan dengan penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran pada pertemuan III dan IV. Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. 1 perlakuan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 2X45 menit (2 jam pelajaran). Jadwal pertemuan disesuaikan dengan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Tabel 4 berikut ini adalah jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Tabel 3.2 berikut ini adalah jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Subjek	Kegiatan	Waktu
Kelas Eksperimen	Pertemuan I	
	Pertemuan II	
	<i>Pretest</i>	
	Pertemuan III	

	Pertemuan IV	
	<i>Posttest</i>	

Pada masing-masing pembelajaran (perlakuan) diberikan materi cerita rakyat yang berbeda-beda, pada pertemuan pertama dan Kedua diberikan materi cerita rakyat berjudul "Asal-Usul Danau Maninjau" (Sumatra Barat), pada pertemuan ketiga dan keempat "Putri Mandalika Asal-Usul Upacara Bau Nyale" (NTB). Semua materi yang dipilih tersebut sesuai diajarkan kepada siswa karena mengandung nilai moral dan amanat yang berguna sebagai pendidikan karakter siswa.

3. Posttest

Setelah di pertemuan III dan IV mendapatkan perlakuan atau *treatment*, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang berbentuk sama atau identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat setelah dilakukan perlakuan. Di samping itu, *posttest* ini juga digunakan sebagai perbandingan skor yang dicapai ketika *pretest* dan *posttest*. Skor tersebut bisa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Proses ini juga untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang lebih besar dan berbeda pada pertemuan I dan II sebelum mendapat perlakuan atau *treatment* dengan pertemuan III dan IV yang telah mendapatkan perlakuan atau *treatment*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah hal yang berkaitan dengan elemen, yaitu tempat diperolehnya informasi (Sudjana, 2009: 84). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 80). Pada intinya populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas V. Perincian jumlah siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3: Rincian Jumlah Siswa Kelas V SD Inpres Ulo Pannincong

No	Kelas	Jumlah siswa
1	V	20

Dari tabel di atas diketahui jumlah seluruh siswa Kelas V adalah 38 siswa sebagai populasi. Dari populasi tersebut dilakukan penyampelan.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 132). Sampel mengacu kepada sejumlah anggota dari suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi

tersebut (Suharto via Hidayah, 2010: 35). Pada intinya sampel adalah bagian yang merupakan wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Panincong dengan menganbil satu kelas , dipilih secara total sampling. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan cara total sampling, dengan anggapan bahwa setiap individu atau kelompok dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian serta diharapkan unsur subjektivitas dapat dihindari.

C. Defenisis Operasional Variabel

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) disebutkan kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut Sadiman dalam Trianto (2009: 20) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Strategi Omaggio yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Alice Omaggio Hedley dalam bukunya *Teaching and Language in Context* tahun 2001 (edisi ketiga), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah ini digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar, langkah-langkah tersebut sudah berkembang menjadi sebuah metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu Strategi Omaggio.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan mendengarkan lambing-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Cerita rakyat adalah yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Strategi Omaggio merupakan variabel bebas (X), yaitu variabel yang dapat dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menyimak, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Ulo Pannincong.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui proses pretest, perlakuan atau *treatment*, dan posttest. Prosedur tersebut dikenai pada pertemuan I sampai IV.

G. Instrumen Penelitian

Adapun pedoman penilaian yang dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah penilaian bentuk tes pilihan ganda. Penilaian tes pilihan ganda adalah nilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan nilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Jumlah butir soal pada setiap tingkat kognitif ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan kesesuaian tingkat kognitif yang dibutuhkan siswa kelas V. Menyimak cerita rakyat siswa SD dititik beratkan pada tingkat kognitif aplikasi yang dituangkan dalam 13 butir soal.

Selanjutnya adalah tingkat kognitif pemahaman dan analisis masing-masing 10 soal, tingkat ingatan sejumlah 8 soal, sintesis sejumlah 6 soal, dan tingkat evaluasic sejumlah 3 soal. Tabel 5 berikut ini adalah kisi-kisi tes kemampuan menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini.

Tabel 3.4: Indikator Penelitian Keterampilan Menyimak

Tingkat kognitif	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul Mengingat nama tempat Mengingat nama tokoh Mengingat waktu peristiwa		

Pemahaman	Memahami cerita Menentukan tokoh Menentukan alur Menentukan latar		
Aplikasi	Menentukan tindakan tokoh		
Analisis	Menganalisis sikap atau Tokoh		
Sintesis	Menyimpulkan pesan dalam Cerita		
Evaluasi	Menilai tindakan tokoh Menilai cerita		
JUMLAH			

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa dengan menggunakan Strategi Omaggio. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa hasil tes menyimak dengan cara menjawab pertanyaan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak tingkat ingatan, tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda. Tes yang diberikan sebanyak 2 kali yaitu tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*). Adapun instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes yang dibuat

oleh peneliti. Jawaban siswa diberi skor dan kemudian skor tersebut dijadikan sebagai bahan analisis.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar murid, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-test.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan Strategi Omaggio, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N}$$

Di mana:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah sunyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar murid di SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum dan sesudah penggunaan Strategi Omaggio maka untuk

keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Di mana:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke I sampai ke n

N = Banyaknya murid

Adapun kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

Tabel 3.5 Kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran

Interval	Kategori
0-54	Sangat rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

2. Uji T- Test

T-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan Strategi Omaggio pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Untuk menentukan nilai Uji T-Test peneliti menggunakan rumus :

$$t = \frac{\mathbf{Md}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t= nilai t

d= selisih nilai postes dan pretes

N= jumlah sampel

1. Menentukan nilai t_{tabel}

$dk = n - 1$

nilai table t distribusi siswa untuk uji satu pihak, dengan taraf signifikansi

0,05%

2. Kriteria pengujian

$H_0: \mu_1 = \mu_2$; Tidak ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diberi Strategi Omaggio.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$; Ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah digunakannya Strategi Omaggio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada mata Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang diajar menggunakan Strategi Omaggio.

Dilakukan penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik skor hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan Strategi Omaggio, uji t-test untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan atau pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa Strategi Omaggio, serta respon murid terhadap Strategi Omaggio pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi skor hasil *pretest* murid sebelum penggunaan Strategi Omaggio

Data skor hasil *pretest* murid sebelum diterapkan Strategi Omaggio pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes sebelum di terapkan penggunaan Strategi Omaggio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik skor hasil pretest pembelajaran menyimak cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum di terapkan Strategi Omaggio.

Statistik	Nilai statistic
Jumlah subjek	20
Skor ideal	100
Skor rata-rata	58,6
Skor terendah	30
Skor tertinggi	80
Rentang skor	50

Sumber: Data olah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat digambarkan bahwa hasil *pretest* murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum diajar menggunakan Strategi Omaggio sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil *pretest* diajar dengan menggunakan Strategi Omaggio adalah skor rata-rata hasil pretest murid sebelum diajar dengan menggunakan Strategi Omaggio sebesar 58,6 dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah sesuai dengan standar kategori skor. Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum diterapkan penggunaan Strategi Omaggio dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil pretest pembelajaran menyimak cerita rakyat pada kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat rendah	6	30%
2.	55-64	Rendah	5	25%
3.	65-79	Sedang	8	40%
4.	80-89	Tinggi	1	5%
5.	90-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data olah

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil *pretest* murid sebelum penggunaan Strategi Omaggio sebesar 58,6 dengan skor ideal 100 berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti murid yang menjadi satuan eksperimen pada umumnya skor Bahasa Indonesia sebelum penggunaan Strategi Omaggio termasuk kategori rendah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar murid berdasarkan skor hasil belajar menyimak cerita rakyat murid Kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan skor hasil *pretest* pembelajaran menyimak cerita rakyat pada murid Kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum penggunaan Strategi Omaggio.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≤ 64	Tidak tuntas	11	55%
≥ 65	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olah

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong, terdapat 11 murid atau sekitar 55% berada dalam kategori belum tuntas dan 9 murid atau sekitar 45% murid yang berada dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada *pretest* ketuntasan hasil belajar menyimak cerita rakyat belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah murid yang hasil belajarnya tidak tuntas lebih banyak dibanding murid yang hasil belajarnya tuntas.

b. Deskripsi skor hasil *posttest* murid sesudah penggunaan Strategi Omaggio

Data skor hasil *posttest* murid sesudah penggunaan Strategi Omaggio pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes sesudah penggunaan Strategi Omaggio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik skor hasil *posttest* pembelajaran menyimak cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah diterapkan Strategi Omaggio.

Statistik	Nilai statistic
Jumlah subyek	20
Skor ideal	100
Skor terendah	60
Skor tertinggi	95
Rentang skor	35
Skor rata-rata	77,6

Sumber : Data olah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean). Hasil belajar menyimak cerita rakyat setelah diterapkan Strategi Omaggio pada *posttest* adalah 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100, skor maksimum 95 dan skor minimum 60, jadi rentang skor 35 dari 20 jumlah murid.

Skor rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada *posttest* adalah 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai murid yaitu 100 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid setelah diberi perlakuan berada pada kategori sedang sesuai dengan standar kategori skor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah dilaksanakan tindakan pada *posttest* berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena perhatian dan keaktifan dalam menerima pelajaran sangat

antusias dalam belajar, baik individu maupun kelompok sehingga murid mampu dan bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Apabila nilai hasil posttest murid pada kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah diterapkan Strategi Omaggio dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *posttest* pelajaran menyimak cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah perlakuan menggunakan Strategi Omaggio.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat rendah	0	0%
2.	55-64	Rendah	2	10%
3.	65-79	Sedang	7	35%
4.	80-89	Tinggi	7	35%
5.	90-100	Sangat tinggi	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data olah

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid atau sekitar 10% yang berada pada kategori rendah, 7 murid atau sekitar 35% yang berada pada kategori sedang, 7 murid atau sekitar 35% yang berada pada kategori tinggi, dan 4 murid atau sekitar 20% yang berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid SD kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

berada pada kategori tinggi yaitu skor rata-rata murid secara klasikal yang dicapai setelah 77,6 berarti sudah mencapai KKM yang diharapkan ≥ 65 .

Apabila hasil belajar murid di analisis maka persentase ketuntasan belajar murid pada *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan skor hasil *posttest* pembelajaran menyimak cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah penggunaan Strategi Omaggio.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≤ 64	Tidak tuntas	2	10%
≥ 65	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olah

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru terdapat 2 murid atau sekitar 10% murid berada dalam kategori tidak tuntas dan 18 murid atau sekitar 90% murid yang berada dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* ketuntasan hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat secara klasikal memperoleh skor rata-rata murid sudah tercapai yaitu 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100.

c. Uji T-Test

Hipotesis penelitian ini adalah “Strategi Omaggio dapat meningkatkan hasil belajar menyimak cerita rakyat murid di SD Inpres Ulo Pannincong. Untuk

pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data tingkat kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar menyimak cerita rakyat, baik pretest dan posttest.

Untuk mencari T tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 20 - 1 = 19$.

Berdasarkan t tabel yang diperoleh $t_{0,05} = 3,883$. Setelah diperoleh t hitung = 7,6 dan t tabel = 3,883 maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $7,6 \geq 3,883$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap Strategi Omaggio dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ lawan $H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang keefektifan penggunaan strategi Omaggio terhadap hasil belajar menyimak cerita rakyat mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penggunaan strategi Omaggio merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap murid.

Dalam hal ini dengan adanya Strategi Omaggio merupakan solusi terbaik untuk membantu murid meningkatkan hasil belajar menyimak cerita rakyat. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pada kenyataannya secara umum murid kelas V di SD Inpres Ulo Pannincong yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat

kemampuan murid dalam peningkatan hasil belajar yang rendah pada saat diberikan pretest atau sebelum diberikan perlakuan berupa Strategi Omaggio.

a. Perbandingan nilai statistik deskriptif

Tabel 4.7 Distribusi perbandingan statistik nilai belajar pra dan post test

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre test	Post test
1	Jumlah sampel	20	20
2	Nilai maksimum	80	95
3	Nilai minimum	30	60
4	Rata-rata	58,6	77,6

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel 20 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 30 (tiga puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai *posttest* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 95 (Sembilan puluh lima), rata-rata pretest 58,6 dan rata-rata posttest 77,6. Tabel diatas dapat di simpulkan bahwa distribusi nilai siswa mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah di lakukan perlakuan yaitu penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada mata Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru . Model ini bisa meningkatkan dan berpengaruh karena siswa belajar memahami isi materi kemudian mengajarkan kembali kepada teman-temannya sesuai yang mereka pahami serta mampu berdiskusi dengan teman-temannya dengan baik selain itu melatih siswa berbicara didepan orang banyak.

b. Perbandingan kategori hasil belajar

Berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai pre tes dan post test sebelum dan sesudah penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada mata Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Maka dapat dilihat perbandingan kategori hasil belajar siswa pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.8 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pra dan post tes

No	Interval nilai	Kategori	Pre test	Post test
			Persentase	Persentase
1	0 – 54	sangat rendah	30%	0 %
2	55 – 64	Rendah	25 %	10 %
3	65 – 79	Sedang	40 %	35 %
4	80 – 89	Tinggi	5%	35 %
5	90 – 100	sangat tinggi	0 %	20 %
Jumlah			100%	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *strategi omaggio* ; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada pretest sebanyak 30% dan persentasi pada post test sebanyak 0 %;(2) kategori rendah (55-64), persentasi pada pretest sebanyak 25% dan pada post test sebanyak 10%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada pre test sebanyak 40% dan pada post test sebanyak 35%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada pre test sebanyak 5% dan pada post test sebanyak 35%; dan (5)kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hasil nilai siswa setelah belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Strategi Omaggio* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

c. Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar siswa yaitu nilai ≥ 65 dinyatakan tuntas dan nilai ≤ 65 dinyatakan tidak tuntas maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan siswa pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.9 perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pra dan post test

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Persentase %	
			Pre test	Post test
1	0 – 69	Tidak tuntas	55%	10%
2	70 – 100	Tuntas	45%	90%
Jumlah			100	100

Sumber : Data primer 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Strategi Omaggio; (1) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada pretest sebanyak 55% dan siswa yang tuntas sebanyak 45% dan (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada posttest sebanyak 10% dan siswa yang tuntas pada post test sebanyak 90%.

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum perlakuan dan pemberian pretes lebih besar ketidaktuntasannya daripada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian posttes lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

Hasil penelitian terhadap 20 murid menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan murid dalam meningkatkan hasil belajar berada pada kategori rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar menyimak cerita rakyat yang secara umum ditunjukkan murid antara lain seperti tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak mampu menjawab dengan cepat, tidak mampu menjelaskan isi materi pelajaran, bersikap pasif ketika diminta mengutarakan pendapat, kurang aktif dalam proses tanya jawab, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKM, sering membuka dan menutup buku bacaan, tidak tenang dan sering mengganggu temannya pada saat belajar. Namun setelah diberikan perlakuan pembelajaran kemampuan murid dalam memahami materi mengalami peningkatan sehingga hasil belajar murid pun meningkat.

Dalam proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan disetiap selesai latihan, peneliti berdiskusi dengan murid dengan merefleksikan pelatihan Strategi Omaggio. Sehingga diharapkan setelah melakukan kegiatan ini murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah ketika ia belajar bersama teman ataupun keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat keberhasilan murid dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid dalam peningkatan hasil belajar di SD Inpres Ulo Pannincong pada kelas V berada pada kategori tinggi. Dengan demikian menerapkan Strategi Omaggio dapat memahami materi yang diajarkan, tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan tidak mengeluh pada saat proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan karena “mengajar yang baik mencakup mengajari murid bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana mendorong diri sendiri” (Weinsten dan Mayer dalam Trianto, 2009: 154).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai efektifitas penggunaan Strategi Omaggio terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kec. Tanete Riaja, Kab. Barru.

1. Hasil analisis data skor pretest murid sebelum menggunakan Strategi Omaggio pada pembelajaran menyimak cerita rakyat mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata murid kelas V yaitu 58,6 dari skor ideal 100, dan hasil analisis data skor hasil posttest murid setelah pembelajaran menyimak cerita rakyat mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Strategi Omaggio menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid kelas V yaitu 77,6. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kec. Tanete Riaja, Kab. Barru terjadi peningkatan.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,6$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 3,885$. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar menyimak cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Ulo Pannincong Kec. Tanete Riaja, Kab. Barru menggunakan Strategi Omaggio, sehingga hipotesis H_0 dinyatakan ditolak dan hipotesis H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran menyimak cerita rakyat sebaiknya dilakukan dengan berbagai strategi, salah satunya adalah “strategi Omaggio” yang dapat dilaksanakan dalam menyimak cerita rakyat.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran dengan populasi yang lebih luas.
3. Siswa disarankan berlatih konsentrasi dalam menyimak cerita rakyat agar memiliki daya simak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2011. *Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriansyah, Ahmad, 2012. *Kemampuan Menyimak* (https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=kemampuan+menyimak). diUnduh pada tanggal 8 Mei 2017.
- Hadley, Omaggio. 2001. *Teaching and Language In Context*. U.S.A: Wendy Nelson.
- Hidayah, Aprilia. 2010. *Keefektifan Metode Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 5 Depok, Sleman*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Rahayu, Dwi Hanti. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, 2007 https://www.google.co.id/?Gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=unsur-unsur+cerita+rakyatn (tanggal 17 januari)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (edisi ketiga)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BFEE
- Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <http://Kamus.bahasaIndonesia.org/> diunduh 8 April 2011.

- Rahmawati, Ely. 2004. *Keefektifan Metode Dictogloss untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Taman Siswa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rihandoyo. 2009. *Alat Uji Hipotesis Penelitian Sosial Non-parametrik*. http://eprints.undip.ac.id/5079/1/Statistik_non_parametrik_dengan_SPSS.pdf diunduh pada 20 januari 2017.
- Rojjah. 2001. *Keefektifan Teknik 5R dalam Pembelajaran Menyimak Ceramah di Kelas II SMU Negeri 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media. Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Somad, Adi dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA Program IPA dan IPS*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Suryaman, Maman. 2009. *Draf Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Yogyakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukonanti*
Yogyakarta. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutari, Ice dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur . 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Winarti, Yuni. 2003. *Keefektifan Teknik Paired Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Muhammadiyah*

Yanto, Subiyanto, 1980. *Cerita Rakyat* (https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=pengertian+cerita+rakyat).
diUnduh pada tanggal 15 Januari 2017.

Yurishandcraft, 2013. *Kemampuan Menyimak di SD* (https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=kemampuan+menyimak+di+sd).
diUnduh pada tanggal 8 Mei 2017.

Menentukan harga Md (Mean dan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*).

Murid	Perolehan nilai		Gain (d) posttest - pretest
	Pretest	Posttest	
1	80	90	10
2	55	65	10
3	79	85	6
4	60	90	30
5	65	95	30
6	70	85	15
7	60	79	19
8	40	65	25
9	35	60	25
10	70	90	20
11	45	65	20
12	30	85	55
13	65	88	23
14	60	75	15
15	40	60	20
16	60	70	10
17	68	80	12
18	65	80	15
19	75	80	5
20	50	65	15
N = 20	50		$\sum d = 380$

Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$

Murid	D	Xd (d - Md)	X ² d
1	10	-9	81
2	10	-9	81
3	6	-13	169
4	30	11	121
5	30	11	121
6	15	-4	16
7	19	0	0
8	25	6	36
9	25	6	36
10	20	1	1
11	20	1	1
12	55	36	1296
13	23	4	16
14	15	-4	16
15	20	1	1
16	10	-9	81
17	12	-7	49
18	15	-4	16
19	5	-14	196
20	15	-4	16
	($\sum d$) = 380		$\sum X^2d = 2350$

Rumus Uji T- Test :

$$t = \frac{\mathbf{Md}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{380}{20} = 19$$

Jadi $\sum X^2 d = 2350$

a. Menentukan harga T hitung

$$t = \frac{\mathbf{Md}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{19}{\sqrt{\frac{2350}{20 \times 19}}} = 7,6$$

$$t = 7,6$$

b. Menentukan harga T tabel

Untuk mencari T tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 20 - 1 = 19$.

Berdasarkan t tabel yang diperoleh $t_{0,05} = 3,883$. Setelah diperoleh t hitung = 7,6 dan t tabel = 3,883 maka t hitung \geq t tabel atau $7,6 \geq 3,883$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap Strategi Omaggio dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Ulo Pannincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : t hitung \leq t tabel lawan H_1 : t hitung \geq t tabel

Tabel distribusi T

d.b. TINGKAT SIGNIFIKAN

Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,379	1,833	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,319
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Ulo Pannincong
Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar :

- 5.2 Mengidentifikasi unsure cerita (tokoh,tema,latar,dan amanat)

C. Indikator :

***Kognitif :**

Proses :

- 5.2.1. Membacakan cerita pendek anak
- 5.2.2 Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek anak

Produk :

- 5.2.1 Menjelaskan cerita pendek
- 5.2.2 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek anak

***Afektif :**

Karakter :

- Mendengarkan dengan baik cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan (*disiplin*)
- Memperjelas kembali unsure-unsur yang terkandung dalam cerita (*Ketelitian*)

Sosial :

- Bekerjasama dalam menentukan unsure-unsur cerita (*kerjasama*)

***Psikomotorik :**

- Mendemonstrasikan cerita pendek anak
- Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita

D. Tujuan Pembelajaran (Format ABCD: Audience, Behavior, Condition, Degree)

***Kognitif :**

Proses :

- Membaca cerita pendek anak
- Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek anak

Produk :

- Menjelaskan cerita pendek
- Mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek anak

***Afektif :**

Karakter :

- Mendengarkan dengan baik cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan (*Disiplin*)
- Memperjelas kembali unsur-unsur yang terkandung dalam cerita (*Ketelitian*)

Sosial :

- Bekerjasama dalam menentukan unsur-unsur cerita (*Kerjasama*)

***Psikomotorik :**

- Mendemonstrasikan cerita pendek anak

E. Materi Pembelajaran

- Cerita Rakyat

F. Metode Pembelajaran

- **Metode Pembelajaran** :
 - a. Penugasan
 - b. Ceramah
 - c. Diskusi
 - d. Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
1.	<i>Kegiatan awal</i>	5 menit						
	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengecek kesiapan murid ☞ Mengisi daftar kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, alat peraga. ☞ Guru melakukan apersepsi Bertanya yang berkaitan dengan materi Mengulang materi secara singkat ☞ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 		Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal					
2.	<i>Kegiatan Inti</i>	55 menit						
	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai ☞ Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan ☞ Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan ☞ Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan 		Klasikal Klasikal Klasikal Kelompok					

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. ☞ Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan. ☞ Guru memberi evaluasi 		Klasikal					
3.	<i>Kegiatan Akhir</i>	10 menit						
	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan murid membuat kesimpulan ☞ Memberikan tugas Pekerjaan Rumah ☞ Memberikan pesan-pesan moral 		Klasikal					

Ket: Keterlaksanaan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

H. Sumber,media Pembelajaran

- **Sumber :**
 - Silabus Bahasa Indonesia Kelas V Semester II
 - Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V, Pengarang : Edi Warsidi dan Fariska. Penerbit : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008
 - CeritaRakyat.com
- **Media:**
 - Video Atau rekaman suara atau teks Cerita Rakyat

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

1. Tes tertulis : LKS (Pilihan Ganda)

2. Alat Penilaian

- LKS (Terlampir)

3. Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10			

$$\text{Nilai Prolehan Siswa} = \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Perolehan Skor}} \times 100$$

Cerita Rakyat

PUTRI MANDALIKA (ASAL-USUL UPACARA BAU NYALE)

Cerita Rakyat Nusa Tenggara Barat

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di daerah ini terdapat sebuah kawasan wisata pantai yang sangat menarik dan ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Kawasan tersebut adalah Pantai Seger Kuta.

Pantai Seger Kuta memiliki daya tarik bagi para wisatawan. Setiap setahun sekali, yaitu antara bulan Februari dan Maret, di tempat ini diselenggarakan sebuah pesta atau upacara yang dikenal dengan Bau NyalA. Kata bau berasal dari bahasa Sasak yang berarti menangkap, sedangkan kata nyale berarti sejenis cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut. Pesta Bau Nyale adalah sebuah peristiwa dan tradisi yang sangat melegenda dan mempunyai nilai sakral tinggi bagi suku Sasak, suku asli pulau Lombok. Keberadaan pesta Bau Nyale ini berkaitan erat dengan sebuah cerita rakyat yang berkembang di daerah Lombok Tengah bagian Selatan, tepatnya pada masyarakat Pujut, sebuah kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Tengah.

Raja Tonjang Beru memiliki seorang Putri yang cantik jelita, cerdas dan bijaksana, namanya Putri Mandalika. Di samping cantik dan cerdas, Putri Mandalika juga terkenal ramah dan sopan. Tutar bahasanya sangat lembut. Seluruh rakyat negeri sangat sayang terhadap sang Putri. Kecantikan dan keelokan perangai Putri Mandalika sudah tersohor ke berbagai negeri, bahkan sampai ke negeri seberang. Para pangeran dari berbagai kerajaan juga telah mendengar berita tersebut. Setiap pangeran yang melihat kecantikan dan keanggunan sang Putri menjadi mabuk kepayang. Seakan telah terjadwalkan, para pangeran tersebut datang secara bergantian untuk melamar sang Putri.

Suatu keanehan pada diri Putri Mandalika. Setiap pangeran yang datang melamarnya, tak satu pun yang ia tolak. Namun, para pangeran tersebut tidak menerima jika sang Putri diperistri oleh banyak pangeran. Maka mereka pun

bersepakat untuk mengadu keberuntungan melalui peperangan. Siapa yang menang dalam peperangan itu, maka dialah yang berhak memperistri sang Putri.

Suatu hari, berita tentang akan terjadinya peperangan antara beberapa kerajaan sampai pula ke telinga Raja Tonjang Beru. Sang Raja segera memanggil putrinya untuk membicarakan masalah tersebut.

Setelah berpikir sehari-semalam, sang Putri pun menemukan jalan keluarnya. Pada awalnya, sang Putri berniat memilih salah satu dari puluhan pangeran yang melamarnya sebagai suaminya. Namun, niatnya itu ia batalkan setelah memikirkan resikonya. Jika ia memilih satu di antara beberapa pangeran sebagai suaminya, tentu pangeran yang lainnya merasa iri. Hal ini tentu akan menimbulkan pertumpahan darah. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bagi sang Putri. Ia pun memutuskan untuk mengorbankan jiwa dan raganya. Tekadnya tersebut sudah tidak bisa ditawar lagi. Ia sudah siap merelakan jiwanya demi menghindari terjadinya peperangan yang akan memakan korban yang lebih banyak.

Namun, sebelum melaksanakan niatnya, sang Putri harus melakukan semedi terlebih dahulu. Dalam semedinya, ia mendapat wangsit agar mengundang semua pangeran dalam pertemuan pada tanggal 20, bulan 10 (penanggalan Sasak), bertempat di Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah. Semua pangeran yang diundang harus disertai oleh seluruh rakyatnya masing-masing. Mereka harus datang ke tempat itu sebelum matahari memancarkan sinarnya di ufuk Timur.

Hari yang telah ditentukan tiba. Tampaklah pemandangan yang sangat menarik. Para undangan dari berbagai negeri berbondong-bondong datang ke pantai Seger Kuta. Orang yang datang ribuan jumlahnya. Pantai Seger Kuta bak gula yang dikerumuni semut. Bahkan, banyak undangan yang datang dua hari sebelum hari yang ditentukan oleh sang Putri tiba. Mulai dari anak-anak hingga kakek-nenek datang memenuhi undangan sang Putri di tempat itu. Rupanya mereka sudah tidak sabaran ingin menyaksikan bagaimana sang Putri yang cantik jelita itu menentukan pilihannya. Pantai Serger Kuta sudah penuh sesak oleh para undangan. Tak berapa lama, sang Putri yang sudah tersohor kecantikannya itu pun tiba di tempat dengan diusung menggunakan usungan yang berlapis emas. Seluruh undangan serentak memberi hormat kepada sang Putri yang didampingi oleh

Ayahanda dan Ibundanya serta sejumlah pengawal kerajaan. Suasana yang tadinya hiruk-pikuk berubah menjadi tenang. Seluruh pasang mata yang hadir tercengang kecantikan wajah sang Putri. Tubuhnya yang dibungkus oleh gaun sutra yang sangat halus itu, menambah keanggunan dan keelokan sang Putri

Tidak berapa lama, sang Putri melangkah beberapa kali, lalu berhenti di onggokan batu, membelakangi laut lepas. Di tempat ia berdiri, Putri Mandalika kemudian menebarkan pandangannya ke seluruh undangan yang jumlahnya ribuan itu. Rasa penasaran para hadirin semakin memuncak. Mereka semakin tidak sabaran ingin mendengarkan kata demi kata keluar dari mulut sang Putri yang menyebutkan salah satu nama dari puluhan pangeran yang ada di tempat itu sebagai pilihan hatinya. Setelah pandangannya merata ke arah para undangan yang hadir, sang Putri pun berbicara untuk mengumumkan keputusannya dengan suara lantang dengan berseru,

Mendengar keputusan sang Putri tersebut, para hadirin tersentak kaget, termasuk Ayahanda dan Ibundanya, karena sang Putri tidak pernah memberitahukan keputusannya itu kepada kedua orang tuanya. Belum sempat Ayahanda dan Ibundanya berkata-kata, tiba-tiba sang Putri menceburkan diri ke dalam laut dan langsung ditelan gelombang. Bersamaan dengan itu pula, angin bertiup kencang, kilat dan petir pun menggelegar. Suasana di pantai itu menjadi kacau-balau. Suara teriakan terdengar di mana-mana. Sesekali terdengar suara pekikan minta tolong. Namun, suasana itu berlangsung tidak lama.

Sesaat kemudian, suasana kembali tenang. Para undangan segera mencari sang Putri di tempat di mana ia menceburkan diri. Tidak ada tanda-tanda keberadaan sang Putri di tempat itu. Ia menghilang tanpa meninggalkan jejak sedikit pun. Tak lama kemudian, tiba-tiba bermunculan binatang kecil yang jumlahnya sangat banyak dari dasar laut. Binatang yang berbentuk cacing laut itu memiliki warna yang sangat indah, perpaduan warna putih, hitam, hijau, kuning dan coklat. Binatang itu disebut dengan NyalA.

Seluruh masyarakat yang menyaksikan peristiwa itu meyakini bahwa Nyale tersebut adalah jelmaan Putri Mandalika. Sesuai pesan sang Putri, mereka pun

beramai-ramai dan berlomba-lomba mengambil binatang itu sebanyak- banyaknya untuk dinikmati sebagai tanda cinta kasih kepada sang Putri.

Tradisi upacara Bau Nyale yang diwariskan secara turun-temurun oleh suku Sasak ini sudah ada sebelum abad ke-16 Masehi. Pada saat acara Bau Nyale akan dilangsungkan, sejak sore hari masyarakat setempat beramai-ramai menangkap Nyale si sepanjang pesisir Selatan Pulau Lombok, terutama di Pantai Seger Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Upacara Bau Nyale sudah menjadi tradisi masyarakat setempat yang sulit untuk ditinggalkan, sebab mereka meyakini bahwa upacara ini memiliki tuah yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi yang menghargainya dan mudarat (bahaya) bagi orang yang meremehkannya. Secara ilmiah, cacing Nyale dapat mengeluarkan suatu zat yang sudah terbukti mampu membunuh kuman-kuman.

Postest

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

Soal Pilihan Ganda.

1. Di manakah terjadinya cerita rakyat tersebut?
 - A. Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah
 - B. Pantai Seger Kuta, Lombok Selatan
 - C. Pantai Seger Kuta, Lombok Barat
 - D. Pantai Seger Kuta, Lombok Timur
2. Siapa nama raja yang bertahta di kerajaan yang terletak di Selatan Pulau Lombok berdasarkan cerita tersebut?
 - A. Raja Tunjung Bitu
 - B. Raja Tunjung Beru
 - C. Raja Tonjang Bitu
 - D. Raja Tonjang Beru
3. Siapakah wanita yang bernama Dewi Seranting dalam cerita?
 - A. Permaisuri
 - B. Selir Raja
 - C. Dayang
 - D. Inang
4. Kapan baginda raja mulai khawatir dengan ulah Sang Putri?
 - A. Ketika sang putri menerima semua lamaran
 - B. Setelah sang putri tidak menolak semua lamaran
 - C. Sebelum terjadinya peperangan
 - D. Beberapa hari setelah dilamar oleh pangeran
5. Pesta menangkap cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut disebut...
 - A. Pesta menangkap Nyale
 - B. Acara Bau Nyale
 - C. Upacara tangkap Nyale
 - D. Upacara Bau Nyale
6. Apa tema cerita rakyat yang telah diperdengarkan?

- A. Budaya
 - B. Adat istiadat
 - C. Perdamaian
 - D. Rela berkorban
7. Apa penyebab para pangeran tertarik untuk melamar Sang Putri?
- A. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan bijaksana
 - B. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan rela berkorban
 - C. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan rela berkorban
 - D. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan baik hati
8. Apa alasan sang putri tidak menolak satupun pangeran yang melamar?
- A. Tidak mau mengecewakan semua Pangeran
 - B. Tidak berniat menikah dengan mereka
 - C. Tidak ingin mengecewakan semua rakyat
 - D. Tidak punya pilihan yang tepat untuk menikah
9. Apa penyebab sang raja khawatir pada putrinya?
- A. Putri tidak bisa mengambil keputusan
 - B. Keputusan putri memicu peperangan
 - C. Putri ingin mengorbankan nyawanya
 - D. Tindakan putri menerima semua lamaran
10. Dalam semedinya, sang putri mendapat wangsit agar mengundang semua pangeran dalam sebuah pertemuan.
Kata wangsit dalam kutipan di atas memiliki makna...
- A. Pesan leluhur
 - B. Amanat dewa
 - C. Pesan gaib
 - D. Amanat
11. Mengapa para pangeran ingin mengadakan peperangan?
- A. Mengadu peruntungan untuk Sang Putri
 - B. Memenuhi perjanjian dari Sang Putri
 - C. Mengharapkan cinta Sang Putri
 - D. Memperebutkan Sang Putri
12. Apa penyebab sang Raja mengemukakan kekhawatirannya kepada sang putri?
- A. Khawatir terjadi pertumpahan darah
 - B. Keputusan sang putri telah memicu peperangan
 - C. Ia mendengar telah terjadi peperangan
 - D. Khawatir telah terjadi malapetaka

13. Tokoh sang Raja dalam cerita di atas adalah....
- A. Tokoh utama
 - B. Tokoh pendamping
 - C. Tokoh sampingan
 - D. Tokoh pendukung
14. Para Pangeran berlomba-lomba untuk menjadikan putri Mandalika sebagai istrinya, hal itu disebabkan karena...
- A. Kecantikan dan keanggunan sang putri
 - B. Kesopanan dan kerahaman sang putri
 - C. Kebijaksanaan dan keramahan sang putri
 - D. Kebaikan dan kesopanan sang putri
15. Semua rakyat berbondong-bondong menuju pantai, karena....
- A. Ingin memenuhi undangan sang putri yang cantik jelita
 - B. Ingin melihat sang putri yang terkenal cantik jelita
 - C. Ingin menyaksikan sang putri menentukan pilihannya
 - D. Ingin mengetahui apa yang akan dilakukan sang Putri
16. Apa tujuan Putri Mandalika bersemedi?
- A. Mengharapkan datangnya wangsit
 - B. Menginginkan keputusan yang terbaik
 - C. Mengharapkan tuntunan dari yang kuasa
 - D. Menginginkan bimbingan dari dewa
17. Mereka harus datang ke tempat itu sebelum matahari memancarkan sinarnya di ufuk Timur.
- Latar waktu berdasarkan kutipan di atas, adalah...
- A. Siang hari
 - B. Sore hari
 - C. Malam hari
 - D. Pagi hari
18. Sang Raja membiarkan putrinya mengambil keputusan. Hal itu karena Sang Raja merupakan sosok yang...
- A. Penyayang dan pengertian
 - B. Bijaksana dan Baik hati
 - C. Pengertian dan bijaksana
 - D. Baik hati dan penyayang
19. Sang Putri adalah sosok yang adalah gadis yang mengagumkan, karena....
- A. Selain sikapnya anggun, tutur bahasanya sopan
 - B. Selain pribadinya sopan, wajahnya rupawan
 - C. Selain wajahnya cantik, hatinya juga baik
 - D. Selain wajahnya cantik, sikapnya juga sopan
20. Berikut ini merupakan alasan sang putri mengorbankan diri adalah...

- A. Merelakan dirinya berubah menjadi nyale
 - B. Menghindari terjadinya peperangan
 - C. Menyerahkan dirinya kepada semua rakyat
 - D. Memberikan jiwanya untuk semua orang
21. Salah satu pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- A. Rela berkorban demi kepentingan banyak orang
 - B. Pertimbangkan setiap mengambil keputusan
 - C. Selalu berusaha menghindari pertikaian
 - D. Menyelesaikan masalah harus dengan perundingan
22. Bagaimana sikap para Pangeran seandainya putri memilih salah satu dari mereka?
- A. Merasa sebagai lelaki sejati
 - B. Merasa sangat beruntung
 - C. Merasa congkak dan sombong
 - D. Merasa unggul dari yang lainnya
23. Sifat putri Mandalika yang sesuai dengan cerita adalah....
- A. Rela berkorban dan baik hati
 - B. Penolong dan rendah hati
 - C. Penyayang dan murah hati
 - D. Pantang menyerah dan baik hati
24. “Diriku telah ditakdirkan menjadi Nyale yang dapat kalian nikmati bersama pada bulan dan tanggal saat munculnya Nyale di permukaan laut.”
Pesan yang sesuai dengan kutipan tersebut adalah...
- A. Menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia
 - B. Menyayangi sesama hal yang harus dimiliki manusia
 - C. Seseorang senantiasa harus bermanfaat untuk orang lain
 - D. Dianjurkan berkorban untuk kebahagiaan orang lain
25. Mengapa para hadirin tersentak kaget mendengar keputusan putri Mandalika?
- A. Karena putri tidak memilih satu pangeranpun
 - B. Karena putri tidak menginginkan peperangan
 - C. Karena putri memutuskan mengorbankan dirinya
 - D. Karena putri ingin berubah menjadi Nyale
26. Putri adalah milik semua orang, hal itu dibuktikan dengan...
- A. Tidak ada satu lamaran pangeran yang diterima putri
 - B. Putri mengorbankan diri dengan menceburkan dirinya
 - C. Munculnya nyale di permukaan laut untuk dinikmati
 - D. Keputusan putri untuk menceburkan diri ke laut

27. Hal yang tidak sesuai dengan cerita di atas adalah...
- A. Cerita mengajarkan pesan moral
 - B. Tokoh utama adalah Putri Mandalika
 - C. Baginda Raja adalah tokoh yang baik
 - D. Alur cerita berupa sorot balik
28. Apa yang terjadi seandainya ada satu pangeran yang dipilih sang Putri?
- A. Terjadi peperangan
 - B. Terjadi malapetaka
 - C. Tidak timbul konflik
 - D. Tidak terjadi peperangan
29. Mengapa muncul nyale setelah putri menceburkan diri ke laut?
- A. Nyale pertanda berkah dari putri
 - B. Nyale sebagai hadiah dari putri
 - C. Nyale adalah perwujudan putri
 - D. Nyale berupa kasih sayang putri
30. Apa yang terjadi jika semua keputusan diserahkan kepada Baginda Raja?
- A. Sang putri tidak dapat mengambil keputusan
 - B. Sang putri tidak akan menerima semua lamaran
 - C. Sang putri meminta ayahnya tetap bijaksana
 - D. Sang putri menikah dengan seorang pangeran
31. Salah satu tindakan yang dilakukan Baginda yang sesuai dengan cerita yang telah diperdengarkan tersebut adalah...
- A. Memberikan saran agar memilih satu pangeran
 - B. Menyerahkan semua urusan di tangan putri
 - C. Mengambilalih keputusan di tangan sendiri
 - D. Mencegah peperangan yang dipicu oleh putri
32. Sifat tokoh Baginda Raja yang paling menonjol dalam cerita adalah...
- A. Penolong
 - B. Ramah
 - C. Bijaksana
 - D. Pemaaf
33. Sifat tokoh Putri Mandalika yang paling menonjol dalam cerita tersebut adalah...
- A. Baik hati
 - B. Rela berkorban
 - C. Rendah hati
 - D. Pantang menyerah
34. Sikap para pangeran yang sesuai dengan cerita tersebut adalah...

- A. Gemar bertarung
 - B. Pemberani
 - C. Pantang menyerah
 - D. Rela berkorban
35. Apa yang dilakukan Sang Putri sehingga memutuskan untuk berkorban?
- A. Berpikir panjang kemudian memutuskan
 - B. Berpikir panjang kemudian bersemedi
 - C. Bersemedi kemudian mendapat wangsit
 - D. Bersemedi kemudian memutuskan
36. Bagaimana para pangeran dapat menyaksikan keputusan putri secara langsung?
- A. Para pangeran diundang oleh sang raja
 - B. Para pangeran datang bersama rakyatnya
 - C. Para pangeran hadir karena mendengar kabar
 - D. Para pangeran ingin mendengar keputusan putri
37. Bagaimana masyarakat suku Sasak menghormati pengorbanan sang putri?
- A. Mengadakan acara menangkap nyale
 - B. Melaksanakan upacara tangkap nyale
 - C. Melakukan pesta bau nyale
 - D. Memperingati acara bau nyale
38. Tindakan tokoh Baginda Raja yang menunjukkan kebijaksanaan kepada putrinya adalah...
- A. Mempersilakan mengumpulkan rakyat
 - B. Memberikan waktu untuk bersemedi
 - C. Menyerahkan semua keputusan
 - D. Memberikan kesempatan untuk berpikir
39. Apa penyebab Putri Mandalika mengundang semua pangeran dan rakyat untuk berkumpul?
- A. Saran dari ayahanda
 - B. Keputusan yang ia buat
 - C. Pemikiran yang matang
 - D. Wangsit yang ia terima
40. Putri Mandalika tidak mau terjadi pertumpahan darah jika keputusannya salah, keputusan apa yang dimaksud?
- A. Mengorbankan jiwa raganya
 - B. Memilih salah satu pangeran
 - C. Menerima semua lamaran
 - D. Menolak beberapa pangeran

KUNCI JAWABAN

No. Soal	Jawaban
1	A
2	D
3	A
4	C
5	D
6	D
7	A
8	A
9	B
10	C
11	D
12	A
13	C
14	A
15	C
16	A
17	C
18	C
19	D
20	B

No. Soal	Jawaban
21	A
22	D
23	A
24	C
25	C
26	C
27	D
28	C
29	C
30	C
31	B
32	C
33	B
34	A
35	C
36	A
37	B
38	C
39	D
40	B

Catatan :

- Skor 2,5 : jika jawaban tepat**
- Skor 0 : jika salah**

$$\text{kriteria penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Cerita Rakyat yang Diperdengarkan saat Pretest

ASAL-USUL DANAU MANINJAU

Cerita Rakyat Sumatra Barat

Alkisah, di sebuah daerah tepatnya di Kabupaten Agam, Sumatra Barat, ada sebuah gunung berapi yang amat tinggi bernama Gunung Tinjau. Di puncaknya terdapat sebuah kawah yang luas, dan di kakinya terdapat beberapa perkampungan. Di salah satu perkampungan di kaki Gunung Tinjau itu tinggal sepuluh orang bersaudara yang terdiri atas sembilan lelaki dan seorang perempuan. Penduduk sekitar biasa memanggil mereka Bujang Sembilan. Kesepuluh orang bersaudara tersebut adalah Kukuban, Kudun, Bayua, Malintang, Galpuang, Balok, Batang, Bayang, dan lelaki termuda bernama Kaciak. Kesepuluh bersaudara tersebut tinggal di sebuah rumah peninggalan kedua orangtua mereka. Untuk memenuhi kebutuhannya, Datuk Limbatang adalah seorang mamak di kampung itu dan mempunyai seorang putra yang bernama Giran. Sebagai mamak, Datuk Limbatang memiliki tanggungjawab besar untuk mendidik dan memerhatikan kehidupan warganya, termasuk kesepuluh orang kemenakannya tersebut. Untuk itu, setiap dua hari sekali, ia berkunjung ke rumah Kukuban bersaudara untuk mengajari mereka keterampilan bertani dan berbagai tata cara adat daerah itu.

Pada suatu hari, ketika Datuk Limbatang bersama istri dan Giran berkunjung ke rumah Bujang Sembilan, secara tidak sengaja Sani saling berpandangan dengan Giran. Rupanya, keduanya sama-sama menaruh hati. Giran pun mengajak Sani untuk bertemu di sebuah ladang di pinggir sungai. Dengan hati berdebar, Giran pun mengungkapkan perasaannya kepada Sani.

Alangkah senang hati Giran mendengar jawaban dari Sani. Ia benar-benar merasa bahagia karena cintanya bersambut. Maka sejak itu, Giran dan Sani menjalin hubungan kasih. Pada mulanya, keduanya berniat untuk menyembunyikan

hubungan mereka. Namun karena khawatir akan menimbulkan fitnah, akhirnya keduanya pun berterus terang kepada keluarga mereka masing-masing. Mengetahui hal itu, keluarga Giran dan Sani pun merasa senang dan bahagia, karena hal tersebut dapat mempererat hubungan kekeluargaan mereka. Sejak menjalin hubungan dengan Sani, Giran seringkali berkunjung ke rumah Bujang Sembilan. Bahkan, ia sering membantu Bujang Sembilan bekerja di sawah.

Ketika musim panen tiba, semua penduduk kampung memperoleh hasil yang melimpah. Untuk merayakan keberhasilan tersebut, para pemuka adat dan seluruh penduduk bersepakat untuk mengadakan gelanggang perhelatan, yaitu adu ketangkasan bermain silat. Pada hari yang telah ditentukan, seluruh peserta berkumpul di sebuah tanah lapang. Sorak sorai penonton pun terdengar mendukung jagoannya masing-masing. Beberapa saat kemudian, panitia segera memukul gong pertanda acara dimulai. Rupanya, Kukuban mendapat giliran pertama tampil bersama seorang lawannya dari dusun tetangga. Tampak keduanya saling berhadap-hadapan di tengah arena untuk saling adu ketangkasan. Siapa pun yang menang dalam pertarungan itu, maka dia akan melawan peserta berikutnya. Ternyata, Kukuban berhasil mengalahkan lawannya. Setelah itu, peserta berikutnya satu per satu masuk ke arena gelanggang perhelatan untuk melawan Kukuban, namun belum seorang pun yang mampu mengalahkannya. Masih tersisa satu peserta lagi yang belum maju, yakni si Giran. Kini, Kukuban menghadapi lawan yang seimbang.

Maka terjadilah pertarungan sengit antara Giran dan Kukuban. Mulanya, Giran melakukan serangan secara bertubi-tubi ke arah Kukuban, namun semua serangannya mampu dielakkan oleh Kukuban. Beberapa saat kemudian, keadaan jadi terbalik. Kukuban yang balik menyerang. Ia terus menyerang Giran dengan jurus-jurus andalannya secara bertubi-tubi. Giran pun terdesak dan kesulitan menghindari serangannya. Pada saat yang tepat, Kukuban melayangkan sebuah tendangan keras kaki kirinya ke arah Giran. Giran yang tidak mampu lagi menghindar, terpaksa menangkisnya dengan kedua tangannya, tangkisan Giran itu membuat kaki kirinya patah. Ia pun tidak mampu lagi melanjutkan pertandingan

dan dinyatakan kalah dalam gelanggang tersebut. Sejak itu, Kukuban merasa kesal dan dendam terhadap Giran karena merasa telah dipermalukan di depan umum. Namun, dendam tersebut dipendamnya dalam hati.

Beberapa bulan kemudian, dendam Kukuban yang dipendam dalam hati itu akhirnya terungkap juga. Hal itu bermula ketika suatu malam, yakni ketika cahaya purnama menerangi perkampungan sekitar Gunung Tinjau, Datuk Limbatang bersama istrinya berkunjung ke rumah Bujang Sembilan. Kedatangan orangtua Giran tersebut bukan untuk mengajari mereka cara bercocok tanam atau tata cara adat, melainkan ingin menyampaikan pinangan Giran kepada Sani.

Rupanya, Siti Rasani yang berada di dalam kamar mendengar semua pembicaraan mereka. Hampir setiap hari ia duduk termenung memikirkan jalah keluar bagi masalah yang dihadapinya. Begitupula si Giran, memikirkan hal yang sama. Berhari-hari kedua pasangan kekasih itu berpikir, namun belum juga menemukan jalan keluar. Akhirnya, keduanya pun sepakat bertemu di tempat biasanya, yakni di sebuah ladang di tepi sungai, untuk merundingkan masalah yang sedang mereka hadapi.

Beberapa lama mereka berunding di tepi sungai itu, namun belum juga menemukan jalan keluar. Dengan perasaan kalut, Sani beranjak dari tempat duduknya. Tiba-tiba sepotong ranting berduri tersangkut pada sarungnya.

Giran pun segera mencari daun obat-obatan di sekitarnya dan meramunya. Setelah itu, ia membersihkan darah yang keluar dari paha Sani, lalu mengobati lukanya. Pada saat itulah, tiba-tiba puluhan orang keluar dari balik pepohonan dan segera mengurung keduanya. Mereka adalah Bujang Sembilan bersama beberapa warga lainnya.

Akhirnya, Giran dan Sani digiring ke kampung menuju ke ruang persidangan. Kukuban bersama kedelapan saudaranya dan beberapa warga lainnya memberi kesaksian bahwa mereka melihat sendiri perbuatan terlarang yang dilakukan oleh Giran dan Sani. Meskipun Giran dan Sani telah melakukan pembelaan dan dibantu oleh Datuk Limbatang, namun persidangan memutuskan

bahwa keduanya bersalah telah melanggar adat yang berlaku di kampung itu. Perbuatan mereka sangat memalukan dan dapat membawa sial. Maka sebagai hukumannya, keduanya harus dibuang ke kawah Gunung Tinjau agar kampung tersebut terhindar dari malapetaka.

Keputusan itu pun diumumkan ke seluruh penjuru kampung di sekitar Gunung Tinjau. Setelah itu, Giran dan Sani diarak menuju ke puncak Gunung Tinjau dengan tangan terikat di belakang. Sesampainya di pinggir kawah, mata mereka ditutup dengan kain hitam. Sebelum hukuman dilaksanakan, mereka diberi kesempatan untuk berbicara.

Usai memanjatkan doa, Giran dan Sani segera melompat ke dalam kawah. Keduanya pun tenggelam di dalam air kawah. Sebagian orang yang menyaksikan peristiwa itu diliputi oleh rasa tegang dan cemas. Jika Giran benar-benar tidak bersalah dan doanya dikabulkan, maka mereka semua akan binasa. Ternyata benar. Permohonan Giran dikabulkan oleh Tuhan. Beberapa saat berselang, gunung itu tiba-tiba bergetar dan diikuti letusan yang sangat keras. Semua orang berusaha untuk menyelamatkan diri. Namun, naas nasib mereka. Letusan Gunung Tinjau semakin dahsyat hingga gunung itu luluh lantak. Tak seorang pun yang selamat. Bujang Sembilan pun menjelma menjadi ikan.

Pretest

Lembar Kerja Siswa

(LKS)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Apa judul cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
 - A. Danau Maninjau
 - B. Bujang Sembilan
 - C. Asal-usul Danau Maninjau
 - D. Asal Mula Danau Maninjau

2. Di manakah terjadinya cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
 - A. Pegunungan di Sumatra Barat
 - B. Perkampungan di Kaki Gunung Tinjau
 - C. Danau di Pegunungan Tinjau
 - D. Perkampungan di tepi Danau Maninjau

3. Berikut ini yang bukan nama-nama Bujang Sembilan adalah....
 - A. Kukuban, Kudun, Bayua, dan Malintang
 - B. Kukuban, Galapuang, Balok, dan Batang
 - C. Kukuban, Bayang, Kaciak, dan Malintang
 - D. Kukuban, Kudun, Galapuang, dan Sani

4. Siapakah si sulung di antara Bujang Sembilan?
 - A. Bayang
 - B. Sani
 - C. Kukuban
 - D. Kaciak

5. Kapan diadakan acara “Gelandang Perhelatan” menurut cerita yang telah diperdengarkan?
 - A. Ketika musim panen tiba
 - B. Sebelum musim panen
 - C. Setelah musim panen
 - D. Setiap dua kali panen

6. Berikut ini yang bukan merupakan tugas Datuk Limbatang sebagai mamak di kampungnya adalah...
 - A. Mengunjungi rumah warga
 - B. Mengajari warga keterampilan bertani
 - C. Mengajari tata cara adat daerah itu.
 - D. Mengadakan “Gelandang Perhelatan”.

7. Kapan Giran mulai menaruh hati kepada Siti Rasani?
 - A. Ketika bertemu di sebuah Ladang di tepi sungai
 - B. Ketika berkunjung ke Rumah Bujang Sembilan
 - C. Ketika diadakan acara “Gelandang Perhelatan”
 - D. Ketika bertemu di persawahan di kaki Gunung Tinjau

8. Yang dimaksud dengan “Gelanggang Perhelatan” dalam cerita tersebut adalah....
- A. Tempat adu ketangkasan bermain silat
 - B. Tempat mencari lawan yang tangguh dalam bersilat
 - C. Lapangan khusus dalam bermain silat
 - D. Lapangan bermain silat di dekat persawahan
9. Apa tema cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
- A. Percintaan
 - B. Rasa Dendam
 - C. Adat istiadat
 - D. kebudayaan
10. Hal yang menyebabkan Kukuban mengalami patah kaki, adalah....
- A. Serangan jurus andalan Giran yang bertubi-tubi
 - B. Tendangan keras kaki kiri Giran
 - C. Tangkisan kedua tangan Giran
 - D. Perlawanan Giran terhadap serangan
11. Apa alasan Datuk Limbatang melamar Siti Rasani untuk diperistri oleh anaknya?
- A. Merpererat hubungan kekeluargaan Datuk Limbatang dan Bujang Sembilan
 - B. Supaya tidak ada fitnah karena kedekatan Giran dan Siti Rasani
 - C. Giran dan Siti Rasani telah berterus terang tentang hubungan mereka
 - D. Giran sering membantu Bujang Sembilan bekerja di sawah
12. Di mana Giran mengungkapkan perasaannya kepada Siti Rasani?
- A. Di sebuah persawahan, di kaki gunung

- B. Di pinggir sungai, area persawahan
- C. Di pinggir sungai, di kaki Gunung
- D. Di sebuah Ladang, pinggir Sungai

13. Apa penyebab Siti Rasani sering bermenung di kamar?

- A. Mengharapkan Giran menjadi suaminya
- B. Datuk Limbatang datang melamarnya
- C. Kakaknya membenci Giran
- D. Sedih oleh keputusan kakaknya

14. Sebagai mamak, Datuk Limbatang memiliki tanggungjawab besar untuk mendidik dan memerhatikan kehidupan warganya, termasuk kesepuluh orang kemenakannya tersebut.

Kata mamak dalam kutipan di atas memiliki makna..

- A. Pemuka Adat
- B. Kepala suku
- C. Paman
- D. Tetua desa

15. Mengapa Giran dan Siti Rasani akhirnya berterus terang tentang hubungan kasih mereka?

- A. Khawatir akan menimbulkan fitnah
- B. Ingin mempererat hubungan kekeluargaan mereka
- C. Giran sudah merasa dekat dengan Bujang Sembilan
- D. Giran ingin langsung meminang Siti Rasani

16. Apa penyebab Kukuban diam-diam menaruh dendam kepada Giran?

- A. Giran mengalahkannya di Gelanggang Perhelatan
- B. Giran mempermalukannya di depan umum
- C. Giran membuat kaki kirinya patah

D. Giran memiliki ketangkasan dalam bersilat

17. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah diperdengarkan?

- A. Datuk Limbatang, Kukuban, dan Giran
- B. Kukuban, Giran, dan Sani
- C. Giran, Datuk Limbatang, dan Sani
- D. Datuk Limbatang, Giran, dan Bujang Sembilan

18. Kisah dalam cerita tersebut berada di daerah...

- A. Bukit Tinggi, Sumatra Barat
- B. Padang, Sumatra Barat
- C. Agam, Sumatra Barat
- D. Nagari Sembilan, Sumatra Barat

19. Yang tidak termasuk tokoh sampingan dalam cerita Bujang Sembilan tersebut adalah...

- A. Kudun, Bayua, dan Malintang
- B. Galapuang, Balok, dan Kukuban
- C. Bayang, Kaciak, dan Malintang
- D. Kudun, Galapuang, dan Batang

20. Jenis alur yang terdapat dalam cerita Kukuban bersaudara tersebut adalah....

- A. Maju
- B. Sorot balik
- C. Campuran
- D. Tunggal

21. Kukuban mulai menaruh dendam kepada Giran setelah peristiwa di Gelanggang Perhelatan, hal itu disebabkan karena...
- A. Giran mengalahkannya di Gelanggang Perhelatan
 - B. Giran mempermalukannya di depan umum
 - C. Giran membuat kaki kirinya patah
 - D. Giran memiliki ketangkasan dalam bersilat
22. Giran dan Sani diarak menuju ke puncak Gunung Tinjau dengan tangan terikat di belakang, karena....
- A. Mereka dianggap melakukan perbuatan memalukan dan dapat membawa sial
 - B. Warga menyaksikan mereka melakukan perbuatan terlarang menurut adat
 - C. Giran mengusap paha Sani untuk mengobati lukanya
 - D. Persidangan adat memutuskan mereka bersalah dan harus dibuang
23. Giran dan Sani melakukan pertemuan kemudian ditangkap oleh warga kampung.
- Apa tujuan Giran dan Sani bertemu?
- A. Berunding untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi
 - B. Mencari cara yang tepat agar Kukuban mengubah keputusannya
 - C. Sani mengharapkan Giran dapat menjadi suaminya
 - D. Kukuban telah menolak pinangan Giran terhadap Sani
24. Ketika cahaya purnama menerangi perkampungan sekitar Gunung Tinjau, Datuk Limbatang bersama istrinya berkunjung ke rumah Bujang Sembilan. Latar waktu berdasarkan kutipan di atas, adalah...
- A. Siang hari
 - B. Sore hari

C. Malam hari

D. Pagi hari

25. Berikut ini yang bukan bukti bahwa Datuk Limbatang merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap kemenakannya adalah....

A. Setiap dua hari sekali ia mengunjungi kemenakannya

B. Datuk Limbatang membantu mereka bertani

C. Datuk Limbatang mengajari mereka adat istiadat

D. Datuk Limbatang membimbing mereka bercocok tanam

26. Giran sering membantu Bujang Sembilan bekerja di sawah. Hal itu karena Giran merupakan sosok yang...

A. Rajin dan pemberani

B. Baik hati dan pemberani

C. Rajin dan baik hati

D. Penolong dan rajin

27. Siti Rasani adalah sosok yang adalah gadis yang patuh, karena....

A. rela menerima semua keputusan kakaknya

B. menyerahkan semua keputusan pada kakaknya

C. mau menuruti semua keinginan kakaknya

D. tidak berani melawan keputusan kakaknya

28. Berikut ini yang bukan merupakan alasan Giran dan Sani diputuskan bersalah oleh persidangan adat adalah...
- A. dianggap bersalah telah melakukan perbuatan memalukan
 - B. Bujang sembilan dan warga kampung memberikan kesaksian
 - C. mereka dinilai melakukan yang dapat membawa sial
 - D. mereka terbukti melakukan perbuatan yang melanggar adat
29. Salah satu pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- A. Sifat dendam dapat mendorong seseorang berbuat aniaya terhadap orang lain
 - B. Memelihara dendam hanya akan berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain
 - C. Rasa dendam akan menghancurkan ikatan persaudaraan dan percintaan
 - D. Sifat dendam adalah sifat yang tidak patut dipelihara
30. Bagaimana sikap Sani seandainya pinangan Giran diterima?
- A. Bergembira karena akan segera menikah
 - B. Berterimakasih kepada kakaknya
 - C. Tidak akan sedih dan berdiam diri
 - D. Tidak akan menemui Giran
31. Tindakan Kukuban di Gelanggang Perhelatan yang sesuai dengan cerita adalah....
- A. Bersikap sombong dan congkak
 - B. Mudah marah dan pendendam
 - C. Tinggi hati dan angkuh
 - D. Tidak mau menerima kekalahan

32. “Siapa tak tahu kesalahan sendiri, lambat laun hidupnya keji. Kalau suka berdendam kesumat, alamat hidup akan melarat.

Pesan yang tidak sesuai dengan kutipan tersebut adalah...

- A. Orang yang memelihara dendam tidak akan selamat
- B. Dendam kesumat akan membinasakan diri sendiri dan orang lain
- C. Seseorang dapat menyadari kesalahannya secara perlahan
- D. Seseorang harus senantiasa menyadari kesalahannya

33. Mengapa Datuk Limbatang mau membela Sani dan Giran di saat persidangan?

- A. Karena ia menyayangi semua kemenakannya
- B. Karena ia telah meminang Sani menjadi menantunya
- C. Karena Giran dan Sani tidak bersalah menurutnya
- D. Karena Giran adalah anak kandungnya sendiri

34. Giran dan Sani akhirnya terbukti tidak bersalah melakukan perbuatan memalukan.

Hal itu dibuktikan dengan...

- A. Dikabulkannya doa Giran
- B. Gunung tinjau meletus
- C. Bujang Sembilan menjadi ikan
- D. Terdengar dentuman keras

35. Benarkah hal yang dilakukan Kukuban terhadap Giran dan Sani?

- A. Tidak, karena mereka tidak bersalah
- B. Benar, kerana hal itu sesuai dengan adapt
- C. Tidak, karena Giran dan Sani Saling mencintai
- D. Benar, karena Kukuban memiliki dendam

36. Apa yang seharusnya dilakukan Kukuban ketika mengetahui Giran dan Sani bertemu secara diam-diam?
- A. Membawa mereka pulang
 - B. Menyerahkan urusan kepada warga
 - C. Membiarkan mereka bertemu
 - D. Menanyakan secara baik-baik
37. Hal yang tidak sesuai dengan cerita di atas adalah...
- A. Cerita mengajarkan pesan moral
 - B. Tokoh antagonis adalah Bujang Sembilan
 - C. Giran adalah tokoh yang baik
 - D. Datuk Limbatang seorang yang bijak
38. Apa yang terjadi jika Kukuban tidak membenci Giran?
- A. Mengalah saat bersilat
 - B. Menerima pinangan Giran
 - C. Membiarkan Giran menang
 - D. Menjalin hubungan yang baik
39. Mengapa cinta Giran dan Sani tidak dapat bersatu?
- A. Karena mereka dianggap melanggar adapt
 - B. Karena Giran adalah musuh Kukuban
 - C. Karena Kukuban tidak merestui mereka
 - D. Karena Kukuban dendam kepada Giran

40. Apa yang terjadi jika Bujang Sembilan dan warga kampung mau mendengarkan pembelaan Datuk Limbatang terhadap Giran dan Sani?
- A. Giran dan Sani tidak akan dihukum
 - B. Datuk Limbatang berhasil membela mereka
 - C. Warga kampung akan menghakimi mereka
 - D. Giran dan Sani akan menikah

KUNCI JAWABAN

No. Soal	Jawaban
1	C
2	B
3	D
4	C
5	A
6	D
7	B
8	A
9	B
10	D
11	A
12	D
13	D
14	A
15	A
16	B
17	A
18	C
19	B
20	A

No. Soal	Jawaban
21	B
22	D
23	A
24	C
25	B
26	C
27	B
28	D
29	B
30	C
31	D
32	C
33	C
34	A
35	A
36	D
37	B
38	B
39	D
40	A

Catatan :

- Skor 2,5 : jika jawaban tepat**
- Skor 0 : jika salah**

$$\text{kriteria penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Jumlah Soal Benar	Nilai
1.	A.M. FAATHIR ILHAMY	32	80
2.	AHMAD NABIL	22	55
3.	ALMIRAH	32	80
4.	AYUINDAH LESTARI	24	60
5.	ADRI WARMAN	26	65
6.	AINUN	28	70
7.	DIMAS	24	60
8.	JASMIN	16	40
9.	KHUSNATUL SYAFIKA	14	35
10.	MUH. IKRAR	28	70
11.	MUH. RIAN	18	45
12.	MUH. SYAKY ALMALIK	12	30
13.	NAILA AZZURAH	26	65
14.	NURSYAMSYI	24	60
15.	NURAZIZA	16	40
16.	NURFADILAH	24	60
17.	SALSABILAH	26	65
18.	SARMIN	26	65
19.	ZAKARIA	30	75
20.	ZUZEITI	20	50

Hasil Pretest

Catatan :

- Skor 2,5 : jika jawaban tepat
- Skor 0 : jika salah

$$\text{kriteria penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Jumlah Soal Benar	Nilai
1.	A.M. FAATHIR ILHAMY	36	90
2.	AHMAD NABIL	26	65
3.	ALMIRAH	34	85
4.	AYUINDAH LESTARI	36	90
5.	ADRI WARMAN	38	95
6.	AINUN	34	85
7.	DIMAS	32	80
8.	JASMIN	26	65
9.	KHUSNATUL SYAFIKA	24	60
10.	MUH. IKRAR	36	90
11.	MUH. RIAN	26	65
12.	MUH. SYAKY ALMALIK	34	85
13.	NAILA AZZURAH	34	85
14.	NURSYAMSYI	30	75
15.	NURAZIZA	24	60
16.	NURFADILAH	28	70
17.	SALSABILAH	32	80
18.	SARMIN	32	80
19.	ZAKARIA	32	80
20.	ZUZEITI	26	65

Hasil Postest

Catatan :

- Skor 2,5 : jika jawaban tepat
- Skor 0 : jika salah

$$\text{kriteria penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



ANSHAR, lahir di Pinrang pada tanggal 6 Oktober 1993. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Ahmad dan Syairah. Penulis mulai masuk ke pendidikan formal Pada tahun 1999. Pada tahun yang sama masuk ke SD Negeri 18 Tarakan dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 2 Tarakan dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama masuk ke SMA Negeri 2 Tarakan lalu pindah sekolah pada Tahun 2011 ke SMA Katolik Frater Don Bosco dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1). Kemudian di tahun 2017 penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Efektifitas Penggunaan Strategi Omaggio Terhadap hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Paninncong Kec.Tanete Riaja Kab. Barru”